

**ANALISIS PENERAPAN BIAYA KEGAGALAN INTERNAL DAN BIAYA
KEGAGALAN EKSTERNAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN KERAMIK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI



**FARAMITA AHMAD ALAMRI
1197140032**

**AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENERAPAN BIAYA KEGAGALAN INTERNAL DAN BIAYA KEGAGALAN
EKSTERNAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PERUSAHAAN KERAMIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi*

**FARAMITA AHMAD ALAMRI
1197140032**

**AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan Surat Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Nomor: 0502/UN.36.22/PL/2018 untuk membimbing saudara :

Nama : FARAMITA AHMAD ALAMRI
NIM : 1197140032
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi (S1)
Judul : Analisis Penerapan Biaya Kegagalan Internal dan Biaya Kegagalan Eksternal dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Keramik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

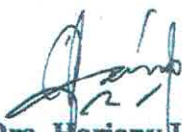
Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan di depan Panitia Ujian Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 03 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

acc ke Pembimbing I



Dra. Hariany Idris, M.Si.
NIP. 19680909 199303 2 002



M. Ridwan Tikollah, S.Pd., M.SA.
NIP. 19751027 200003 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Faramita Ahmad Alamri dengan Nomor Induk Mahasiswa 1197140032 berjudul Analisis Penerapan Biaya Kegagalan Internal dan Biaya Kegagalan Eksternal dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Keramik yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia, telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor: 3844/UN.36.22/KM/2018 tanggal 17 Juli 2018, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada hari Kamis, 19 Juli 2018.

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 19591231 198601 1 005

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Ketua | : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si. | (.....) |
| 2. Wakil Ketua | : Sahade, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Hj. Samirah Dunakhir, SE.,M.Buss.,Ph.D.,Ak.,CA. | (.....) |
| 4. Pembimbing I | : Dra. Hariany Idris, M.Si. | (.....) |
| 5. Pembimbing II | : M. Ridwan Tikollah, S.Pd.,M.SA. | (.....) |
| 6. Penguji I | : Samsinar Anwar, S.Pd.,SE.,M.Si.,Ak.,CA. | (.....) |
| 7. Penguji II | : Drs. H. M. Anwar Kadir, M.Ak. | (.....) |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Faramita Ahmad Alamri
Nim : 1197140032
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 09 November 1992
Program Studi : Akuntansi (S1)
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Biaya Kegagalan Internal dan Biaya Kegagalan Eksternal dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Dengan dosen pembimbing :

1. **Dra. Hariany Idris, M.Si.**
2. **M. Ridwan Tikollah, S.Pd., M.SA.**

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur ciplakan/plagiat. Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut di dalam/di luar pengadilan dan menanggung segala resiko yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 13 Agustus 2018

Diketahui oleh,

Ketua Program Studi Akuntansi



Samirah Dunakhir, SE., M.Buss., Ph.D., Ak., CA.
NIP. 19750203 199903 2 001

Yang membuat pernyataan



Faramita Ahmad Alamri
NIM. 1197140032

MOTTO / PERSEMBAHAN

“ Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik penolong ”
(Q.S. Ali Imran 3:173)

“ dan Katakanlah : “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan ”
(Q.S.Taha 20:114)

“Karena itu, ingatlah kamu kepadaku, niscaya Aku akan ingat (pula) kepadamu”
(Q.S. Al-Baqarah : 152)

Karya ini kupersembahkan Buat :
Kedua orang tua ku yang tercinta Ayahanda dan ibunda
serta orang-orang yang senantiasa membimbing, memberi
motivasi, dan mendoakan.

ABSTRAK

Faramita Ahmad Alamri. 2018. Analisis Penerapan Biaya Kegagalan Internal dan Biaya Kegagalan Eksternal dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Dra. Hariany Idris, M.Si dan M.Ridwan Tikollah, S.Pd.,M.SA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (ROI). Objek penelitian yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data berdasarkan laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (ROI).

Kata kunci: biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal, kinerja keuangan (ROI).

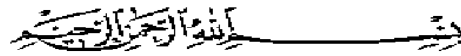
ABSTRACT

Faramita Ahmad Alamri. 2018. Analysis of Implementation of Internal Failure Cost and External Failure Cost in Improving Financial Performance (Case Study On Ceramic Company Listed In Indonesia Stock Exchange). Accounting Study Program Economic Faculty. Makassar Public University, Guided by Dra. Hariany Idris, M.Si and M. Ridwan Tikollah, S.Pd.,M.SA.

This study aims to find out how the application of internal failure cost and external failure cost can improve the financial performance of the company (ROI). The object of the research are the manufacture companies which is listed on Indonesian Stock Exchange (BEI) with observation period of 2012 until 2016. The data on this study based on annual financial statements obtained through the site www.idx.co.id. The Data Technique Collection used the documentation technique, it was collecting secondary data of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The result show that the application of internal failure costs and external failure costs can improve the company's financial performance (ROI).

Keyword: Internal Failue cost, External Failure Cost, Fincial Performance (ROI).

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya yang tak kunjung habis, sehingga dengannya penyusunan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat akademik dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dapat terselesaikan. Salam dan Shalawat semoga tetap tercurahkan kepada kekasih-Nya Muhammad SAW beserta para keluarganya yang suci dan sahabat-sahabatnya yang setia memdampingi dan orang-orang yang saat ini masih setia pada ajaranNya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemukan hambatan dan tantangan baik bersifat internal maupun eksternal sehingga penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempatan sebagai karya suatu ilmiah. Hal ini disebabkan oleh faktor keterbatasan penulis sebagai manusia yang masih berada dalam proses pembelajaran. Akan tetapi dengan pertolongan Allah SWT yang datang lewat dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga seluruhnya dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, melalui kesempatan ini penulis mengahaturkan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Dra. Hariany Idris, M.Si, sebagai Pembimbing I sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang dengan segala kesabaran dan ketekunan meluangkan waktu,

tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis terutama dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak M. Ridwan Tikollah, S.Pd.,M.SA, sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan nasehat, bimbingan, dan mengarahkan penulis terutama dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Samsinar Anwar, S.Pd.,SE.,M.Si.,Ak.,CA, sebagai Penguji I yang banyak memberikan pandangan dan pengetahuan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. M. Anwar Kadir, M.Ak, sebagai Penguji II yang banyak memberikan pandangan dan pengetahuan dalam penulisan skripsi ini
5. Ibu Samirah Dunakhir, SE.,M.Buss.,Ph.D.,Ak.,CA, sebagai Ketua Program Studi Akuntansi atas kesediaan beliau meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Bapak Dr. Muhammad Azis, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menjalani perkuliahan hingga penyelesaian studi S1.
7. Bapak Prof. Dr. Husain Syam, M.TP, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menjalani perkuliahan hingga penyelesaian studi S1.
8. Bapak/Ibu Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yang telah membimbing dan mengajarkan banyak hal selama perkuliahan.
9. Bapak Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar : Dr. Romansyah Sahabuddin, SE.,M.Si, yang telah mengizinkan

untuk bisa meminjamkan buku di ruangan Prodi Manajemen sebagai bahan dasar referensi dalam penelitian skripsi ini.

10. Ketua UPT P2T, BKPMMD Provinsi Sulawesi Selatan beserta para stafnya yang dengan ikhlas memberikan izin penelitian untuk penulisan skripsi ini.
11. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan anaknya, karena tiada kata yang indah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusyuk, selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapkan terima kasih saja tidak sebanding untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku kepada kalian Ayah dan Ibu.
12. Untuk Saudara-saudara ku yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, saya sayang kalian.
13. Segenap teman-teman Akuntansi S1 Akuntansi angkatan 2011, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang selalu bersama menjalani suka duka, memberi semangat, bantuan, motivasi dan perhatian selama penulis menjalani proses perkuliahan serta terkhususnya kepada Israk Yunastri dan A.Tenri Sompia, yang membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
14. Segenap teman-teman KKN UNM Reguler Angkatan XXXII se Kec-Tellu Limpoe, Kab. Sidrap, khususnya Posko Kelurahan Arateng dan buat lurah kelurahan, teman-temanku serta seluruh warga di kelurahan Arateng, buat bapak posko dan ibu posko yang bersedia menampung kami selama dua bulan menjalani masa KKN penulis mengucapkan terima kasih untuk seluruh dukungannya.

15. Reken—rekan pengurus baik Kakak, Teman-teman dan adik dari Hima Akuntansi FE UNM dan Hima Akuntanssi S1 FE UNM tahun 2012-2013 penulis ucapkan terima kasih atas masa-masa berorganisasi didalam kampus
16. Sahabat-sahabat saya terkhusus Tantri Lestari, Ratih Riantika, Endah Indri Gupita, terima kasih untuk selalu untuk memotivasi saya sampai saat ini dan seterusnya.
17. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan. Oleh Karena itu, dengan hati terbuka penulis mengharapkan buah pikiran, saran-saran dan kritikan-kritikan yang sebersifat membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita dan bernilai ibadah di sisi-nya.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wa Barakatuh.

Makassar, Juli 2018

FARAMITA AHMAD ALAMRI

DAFTAR ISI

Judul	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Kualitas.....	7
2. Biaya Kualitas	10

3. Biaya Kegagalan Internal (<i>Internal Failure Cost</i>) dan Biaya Kegagalan Eksternal (<i>Eksternal Failure Cost</i>)	13
4. Kinerja Keuangan.....	16
B. Penelitian terdahulu.....	30
C. Kerangka Pikir	31
BAB III.METODE PENELITIAN	34
A. Variabel dan Desain Penelitian	35
1. Variabel Penelitian	35
2. Desain Penelitian.....	35
B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	36
1. Definisi Operasional.....	36
2. Pengukuran Variabel	37
C. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel.....	38
D. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	39
1. Jenis Data	39
2. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Rancangan Analisis Data	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	44
1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)	44
2. Perusahaan Keramik yang Terdaftar pada BEI	49

B. Penyajian Data	55
1. Biaya Kegagalan Internal	55
2. Biaya Kegagalan Eksternal	57
3. Kinerja Keuangan	58
C. Hasil Penelitian	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No.	JUDUL	Hal
1.1	Biaya Kegagalan Internal (<i>Internal Failure Cost</i>), Biaya Kegagalan Eksternal (<i>Eksternal Failure Cost</i>), dan Kinerja Keuangan 6 (enam) Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	4
4.1	Biaya Barang Pecah Perusahaan Keramik yang Terdaftar pada BEI Tahun 2012-2016	56
4.2	Biaya Garansi dan Suku Cadang Perusahaan Keramik yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2012-2016	58
4.3	Perhitungan Kinerja Keuangan (Roi) Perusahaan Keramik yang Terdaftar pada BEI Tahun 2012-2016	60
4.4	Persentase Biaya Kegagalan Internal Terhadap Total Biaya pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012- 2016	61
4.5	Persentase Biaya Kegagalan Eksternal Terhadap Total Biaya pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012- 2016	63
4.6	Persentase Biaya Kegagalan Internal, Biaya Kegagalan Eksternal, Kinerja Keuangan (Roi) pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012- 2016.....	65
4.7	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	67
4.8	Hasil Uji Koefisien Korelasi	68
4.9	Hasil Uji-t.....	69
4.10	Hasil Uji-F.....	70

DAFTAR GAMBAR

No.	JUDUL	Hal
2.1	Skema Kerangka Pikir.....	33
3.1	Skema Desain Penelitian.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

No.	JUDUL
1.	Biaya Kualitas Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011
2.	Biaya Kualitas Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016
3.	Perhitungan Roi Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011
4.	Perhitungan Roi Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016
5.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
6.	Hasil Analisis Koefisien Korelasi
7.	Hasil Analisis Uji-T
8.	Hasil Analisis Uji-F
9.	Salinan Surat Usulan Judul Skripsi
10.	Salinan Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing
11.	Salinan Surat Perusahaan Izin Melaksanakan Penelitian
12.	Salinan Surat Rekomendasi Penelitian Dari BKPMMD Provinsi Sulawesi Selatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajer yang baik adalah manajer yang memiliki pandangan yang menyeluruh mengenai perusahaan yang dijalankannya. Pandangan tersebut merujuk pada visi, misi, strategi, sasaran dan tujuan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang menjadi tujuan suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Kinerja keuangan bukanlah suatu aspek yang berdiri sendiri. Faktor kualitas produk berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kualitas produk yang baik akan meningkatkan daya beli konsumen. Peningkatan daya beli konsumen berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas suatu produk merupakan langkah awal peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan. Akibat dari adanya upaya peningkatan kualitas produk maka timbul biaya kualitas.

Menurut Baldric Siregar, dkk (2013: 288) biaya kualitas adalah biaya yang terjadi atau mungkin terjadi karena kualitas yang rendah. Sedangkan menurut Garrison, dkk (2013: 82) biaya kualitas mengacu pada semua biaya yang terjadi untuk mencegah terjadinya barang cacat atau biaya yang harus dikeluarkan karena adanya barang cacat.

Biaya kualitas berhubungan dengan dua sub kategori yang terkait dengan kualitas yaitu kegiatan pengendalian (*control activity*) dan kegiatan karena kegagalan (*failure activity*). Aktivitas pengendalian dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencegah dan mendeteksi kualitas yang buruk dan untuk meningkatkan kualitas. Aktivitas pengendalian ini terdiri atas kegiatan pencegahan (*prevention cost*) dan penilaian (*appraisal cost*). Sedangkan aktivitas kegagalan terjadi karena adanya kegagalan dalam menjalankan aktivitas atau adanya produk yang berkualitas rendah. Aktivitas kegagalan terbagi atas biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).

Hansen dan Mowen (2005: 9) mengatakan bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian meningkat berarti menunjukkan jumlah produk rusak menurun dan sebaliknya jika biaya pencegahan dan biaya penilaian menurun menunjukkan jumlah produk rusak meningkat yang berakibat pada jumlah kerugian meningkat. Di lain pihak, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal naik jika jumlah unit produk rusak meningkat dan sebaliknya biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal turun jika jumlah unit produk rusak turun. Hal ini menunjukkan biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh terhadap produk rusak pada perusahaan begitu pula halnya biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal dipengaruhi oleh produk rusak perusahaan.

Salah satu variabel kunci yang dilakukan manajemen untuk memuaskan pelanggan adalah kualitas produk yang baik yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya yang terkait dengan kualitas adalah biaya kualitas. Biaya kualitas yang

dimaksud adalah biaya pada aktivitas pengendalian (*control activity*) yaitu biaya pencegahan (*prevention cost*) dan biaya penilaian (*appraisal cost*), serta biaya aktivitas kegagalan (*failure cost*) yaitu biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).

Biaya kualitas dari aktivitas kegagalan beresiko lebih tinggi karena dapat menghilangkan penjualan bagi perusahaan. Apabila ditemukan produk barang dan atau jasa cacat yang beredar di pasaran, maka konsumen akan menceritakan kepada kenalannya mengenai produk cacat tersebut. Kalau informasi ini sampai kepada calon pembeli potensial, maka akhirnya perusahaan akan mengalami kehilangan penjualan.

Perusahaan sektor manufaktur, khususnya sub sektor keramik, kaca dan porselin merupakan perusahaan yang penting untuk menjaga kualitas barang sampai ke tangan konsumen, disamping karena produk yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut berpotensi rawan mengalami kerusakan. Misalnya cacat dalam proses produksi atau pecah dalam perjalanan sebelum sampai ke tangan konsumen.

Untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan dari perusahaan manufaktur sub sektor keramik, kaca dan porselin, maka perlu diterapkan adanya biaya kualitas. Penerapan biaya kualitas diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan manufaktur subsektor keramik, kaca dan porselin misalnya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan tersebut antara lain PT Mulia Industrindo Tbk, PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk, PT Asahimas Flat Glass Tbk, PT Arwana Citra Mulia Tbk, PT Inti Keramik

Alam Asri Tbk, dan PT Surya Toto Indonesia Tbk. Ke 6 (enam) perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur subsektor keramik, kaca, dan porselin yang menerapkan biaya kualitas untuk menjaga kualitas dari produk yang dihasilkan. Dalam tabel 1.1 berikut disajikan data biaya kualitas terkait kegiatan kegagalan yaitu biaya kegagalan internal (*internal failure control*) dan biaya kegagalan eksternal (*external failure control*) serta kinerja keuangan (ROI) 6 (enam) perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011.

Tabel 1.1: Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Cost*), Biaya Kegagalan Eksternal (*External Failure Cost*) dan Kinerja Keuangan (ROI) 6 (enam) Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011

Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Kegagalan Internal	Biaya Kegagalan Eksternal	Kinerja Keuangan (ROI)
PT Mulia Industrindo Tbk	2009	4,667,939	153,896,978	44.53%
	2010	4,024,561	146,762,387	34.74%
	2011	3,877,102	141,865,202	22.19%
PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	2009	1,794,610,379	11,986,125,736	2.07%
	2010	866,690,187	6,394,556,634	1.15%
	2011	789,320,653	6,050,224,384	0.99%
PT Asahimas Flat Glass	2009	4,472,000,000	18,988,000,000	3.41%
	2010	9,300,000,000	25,419,000,000	13.95%
	2011	8,897,000,000	9,515,700,000	12.52%
PT Arwana Citra Mulia Tbk	2009	40,781,050	2,212,001,817	7.77%
	2010	293,076,165	2,626,113,782	9.18%
	2011	335,464,172	3,470,085,354	11.54%
PT Inti Keramik Alam Asri	2009	1,985,698,474	2,126,032,727	-4.65%
	2010	731,491,755	1,398,344,392	-6.09%
	2011	713,413,031	1,357,231,282	-9.22%
PT Surya Toto Indonesia	2009	510,055,225	1,783,455,747	18.09%
	2010	565,511,835	728,978,510	17.81%
	2011	455,595,000	681,560,298	16.33%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data dalam tabel 1.1, maka dapat dilihat jika biaya kegagalan mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan juga meningkat. Sebaliknya jika biaya kegagalan mengalami penurunan maka kinerja keuangan juga mengalami penurunan. Dalam tabel 1.1, biaya kegagalan internal PT Mulia Industrindo Tbk

mengalami penurunan yaitu sebesar Rp4,667,939.00 pada tahun 2009, kemudian menurun menjadi Rp4,024,561.00 pada tahun 2010 dan seterusnya mengalami penurunan pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp3,877,102.00. Selain biaya kegagalan internal mengalami penurunan, biaya kegagalan eksternal juga mengalami penurunan yaitu sebesar Rp153,896,978.00 pada tahun 2009, menjadi Rp146,762,387.00 pada tahun 2010, dan kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2011 menjadi Rp141,865,202.00. Penurunan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal ini berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan yang ditandai dengan penurunan ROI (*Return on Investment*) PT Mulia Industrindo Tbk yaitu tahun 2009 sebesar 44.53% menjadi 34.74% pada tahun 2010 dan seterusnya menurun menjadi 22,19% pada tahun 2011. Hal ini juga terjadi pada perusahaan keramik lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal meningkat, maka kinerja keuangan perusahaan (ROI) juga mengalami peningkatan. Namun, jika biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal mengalami penurunan, maka kinerja keuangan (ROI) perusahaan juga akan menurun.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Penerapan Biaya Kegagalan Internal dan Biaya Kegagalan Eksternal dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan (Studi Kasus di Perusahaan Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kerangka konseptual maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan biaya kegagalan internal dan

ekternal dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal terhadap kinerja keuangan perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan latar belakang, permasalahan yang telah dikemukakan, dan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, serta tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Manfaat praktis

Diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif dan benar terhadap peranan biaya kegagalan internal dan eksternal dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat teoritis

Diharapkan menjadi penambah pemahaman dari kajian-kajian terdahulu dengan topik yang hampir sama, serta dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam pembahasan serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Tinjauan Pustaka

1. Kualitas

a. Definisi Kualitas

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari non keuangan yaitu prespektif bisnis internal. Bisnis internal meliputi segala sesuatu yang dilakukan manajemen untuk memuaskan pelanggan. Salah satu faktor yang menjadi variabel kunci bisnis internal adalah kualitas. Ada beberapa definisi yang berhubungan dengan kualitas, tetapi secara umum kualitas atau mutu adalah karakteristik suatu produk atau jasa yang ditentukan oleh pemakai atau konsumen dan diperoleh melalui proses pengukuran berkelanjutan (*continuous improvement*). Kualitas merupakan faktor penting bagi sebuah bisnis. Deming (Maidin, 2011: 45) definisi kualitas yaitu:

The difficulty in defining quality is to translate future needs of the user into measurable characteristics, so that a product can be designed and turned out to give satisfaction at a price that will user pay. (kualitas dari suatu produk atau jasa adalah kelayakan atau kecocokan dari produk atau jasa tersebut untuk memenuhi kegunaannya sehingga sesuai dengan yang diinginkan pembeli)

Menurut Crosby (Muhsin, 2010: 76), mengemukakan mengenai definisi kualitas bahwa:

Quality is conformance to requirement or spesification. (Kualitas adalah kesesuaian dari permintaan atau spesifikasi).

Sedangkan menurut Juran (Santoso, 2012: 21), definisi kualitas adalah:

Quality is fitness for use. (Kualitas adalah kelayakan atau kecocokan penggunaan). Hence: *The quality of a product or service is the fitness of that product or service for meeting its intended use as required by the customer.* (Kualitas dari suatu produk atau jasa adalah kelayakan atau kecocokan dari produk atau jasa tersebut untuk memenuhi kegunaannya sehingga sesuai dengan yang diinginkan oleh pembeli).

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan, maka kualitas dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang berhubungan dengan produk atau jasa yang dapat memenuhi kegunaan, kebutuhan serta memberikan kepuasan sesuai dengan harapan pelanggan.

b. Dimensi Kualitas

Menurut Siregar dkk (2013: 285) kualitas dapat dilihat dari dua faktor utama, yaitu:

- 1) Memuaskan harapan konsumen yang berkaitan dengan atribut-atribut harapan konsumen.
- 2) Memastikan seberapa baik produk dapat memenuhi aspek-aspek teknis dari suatu desain produk tersebut, kesesuaian kinerja dengan standar yang diharapkan.

Harapan konsumen atas produk atau jasa tentu saja berbeda antara satu konsumen dengan konsumen lainnya. Menurut Siregar dkk (2013: 286) harapan konsumen dapat dilihat dari beberapa dimensi yang mewakili kualitas yaitu:

- 1) Kinerja (*performance*) adalah tingkatan konsistensi dan seberapa baik produk dapat berfungsi. Kinerja jasa berarti tingkat keberadaan layanan pada saat diminta konsumen.
- 2) Estetika (*aesthetic*) adalah tingkatan keindahan penampilan produk (seperti kecantikan dan gaya) dan penampilan dari fasilitas, perlengkapan personel, dan materi komunikasi untuk jasa.
- 3) Kemampuan servis (*serviceability*) adalah ukuran yang menunjukkan mudah tidaknya suatu produk dirawat atau diperbaiki setelah ditangan konsumen.
- 4) Fitur (*features*) adalah karakteristik produk yang membedakan secara fungsional dengan produk yang mirip atau sejenis.
- 5) Keandalan (*realibility*) adalah kemungkinan atau peluang produk atau jasa dapat bekerja sesuai yang dispesifikasikan dalam jangka waktu yang ditentukan.
- 6) Keawetan (*durability*) lama produk berfungsi atau dapat digunakan.
- 7) Kualitas kesesuaian (*quality of conformance*) adalah tingkatan kesesuaian produk dengan spesifikasi kualitas yang ditentukan pada desaiannya.
- 8) Kesesuaian dalam penggunaan (*fitness of use*) adalah kecocokan produk untuk menghadirkan fungsi seperti yang diiklankan.

Kualitas merupakan harapan konsumen sehingga kualitas merupakan kewajiban produsen. Jika produk berkualitas maka lawannya adalah produk tidak berkualitas atau produk cacat (*defective product*). Produk cacat berarti produk yang tidak memenuhi spesifikasi. Siregar dkk (2013: 286) mengemukakan bahwa:

Pendekatan strategis yang dapat digunakan untuk memenuhi spesifikasi dapat dipilih satu dari dua pendekatan, yaitu pendekatan tradisional atau lebih

dikenal sebagai pendekatan nilai target (*target value*) dan pendekatan kontemporer yang disebut pendekatan kualitas (*robust quality*).

Nilai target adalah semua unit yang berada dalam rentang nilai tersebut dikategorikan sebagai produk tidak cacat atau produk berkualitas. Sementara pendekatan kualitas optimal ditekankan pada dimensi kesesuaian untuk digunakan (*fitnes for use*). Spesifikasi kualitas ini dapat ditentukan dalam nilai tertentu yang sudah teruji tanpa ada toleransi sedikitpun terhadap penyimpangan.

2. Biaya Kualitas

a. Definisi Biaya Kualitas

Pengukuran kualitas dapat berupa dapat berupa ukuran finansial seperti biaya kualitas. Siregar dkk (2013: 288) mengemukakan bahwa:

Biaya kualitas (*cost of quality*) merupakan biaya yang terjadi atau mungkin terjadi karena adanya kualitas yang rendah.

Sementara, Supriyono (2005: 379) mengemukakan bahwa biaya kualitas adalah biaya yang berhubungan dengan penciptaan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pencegahan kerusakan.

b. Jenis-jenis Biaya Kualitas

Biaya kualitas dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis, yaitu biaya kualitas karena kegiatan pengendalian (*control activities*) dan biaya kualitas karena kegiatan kegagalan (*failure activities*). Kegiatan pengendalian (*control activities*) dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencegah atau mendeteksi kualitas yang buruk (karena kualitas buruk mungkin saja terjadi). Biaya kualitas dari kegiatan pengendalian (*control activities*) yaitu biaya pencegahan (*prevention cost*) dan biaya penilaian (*appraisal cost*).

Kegiatan karena kegagalan (*failure activities*) dilakukan oleh perusahaan atau oleh pelanggannya untuk merespon kualitas yang buruk karena produk dengan kualitas yang buruk memang telah terjadi. Biaya kualitas dari kegiatan kegagalan (*failure activities*) yaitu biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).

c. Pengukuran Biaya Kualitas

Biaya kualitas perlu dikelola sedemikian rupa untuk mencapai suatu tingkatan kualitas agar produk yang dibuat atau jasa yang diserahkan sesuai dengan spesifikasi rancangan dan bebas dari cacat atau masalah yang akan mempengaruhi penampilan atau kinerja yang diukur dengan keseuaiannya terhadap keinginan pelanggan.

Pengukuran kinerja kualitas mencakup dua aspek. Pertama, bahwa kualitas merupakan ukuran efek pengendalian kualitas itu sendiri. Kedua, laporan biaya kualitas menunjukkan pengaruh finansial dari kualitas.

Samryn (2012: 306) mengemukakan pandangan yang berkembang mengenai biaya kualitas sekarang ini adalah:

- 1) Kualitas yang semakin tinggi berarti semakin tinggi pula biayanya. Seperti tenaga kerja, bahan baku, dan sumber daya ekonomi lainnya. Manfaat kualitas diharapkan akan menjadi lebih besar dari pada biaya tambahan tersebut.
- 2) Biaya peningkatan kualitas lebih rendah daripada penghematan yang dihasilkan. Penghematan dapat dihasilkan dari berkurangnya jumlah produk cacat, pemeriksaan ulang, dan biaya kerusakan.

- 3) Biaya kualitas bisa merupakan biaya yang besarnya melebihi biaya yang terjadi bila produk dihasilkan secara benar sejak awal, meliputi tidak hanya biaya langsung, tetapi juga biaya akibat kehilangan pelanggan, atau bahkan kehilangan pasar, dan lain-lain.

Biaya kualitas dibedakan atas dua kelompok, yaitu biaya kualitas yang berhubungan aktivitas pengendalian (*control activity*) dan biaya yang berkaitan dengan aktivitas kegagalan (*failure activity*). Aktivitas pengendalian dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, biaya kualitas yang berkaitan dengan aktivitas pengendalian adalah biaya pencegahan (*prevention cost*) dan biaya penilaian (*appraisal cost*). Aktivitas kegagalan terjadi karena adanya kegagalan dalam menjalankan aktivitas atau adanya produk yang berkualitas rendah, biaya kualitas yang berkaitan dengan aktivitas kegagalan adalah biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).

Biaya kualitas dapat juga dibedakan menjadi dua menurut kemudahan dalam pengamatannya. Pertama biaya kualitas yang dapat diamati (*observable quality cost*) dan kedua biaya kualitas yang tersembunyi (*hidden quality cost*).

Biaya kualitas yang dapat diamati merupakan biaya kualitas yang secara langsung dapat diukur dan biasanya datanya tersedia dalam laporan akuntansi perusahaan. Termasuk dalam kelompok ini adalah biaya pencegahan, penilaian, kegagalan internal, serta beberapa biaya yang termasuk dalam subkelompok kegagalan eksternal.

Biaya kualitas tersembunyi merupakan biaya kualitas atas hilangnya kesempatan yang diakibatkan oleh rendahnya kualitas. Biaya ini biasanya tidak terdapat dalam laporan akuntansi dan sulit diukur secara akurat jumlahnya. Namun, biaya kualitas tersembunyi bisa jadi jumlahnya signifikan dan menjadi penting dalam proses penentuan kebijakan perusahaan.

d. Pelaporan Biaya Kualitas

Informasi menjadi dasar penting dalam proses pembuatan keputusan. Pelaporan biaya kualitas dapat menjadi sumber informasi terpenting dalam pembuatan keputusan perbaikan kualitas dan penurunan biaya kualitas. Langkah pertama dalam membuat pelaporan biaya kualitas adalah menentukan biaya kualitas sesungguhnya untuk setiap komponen kualitas. Langkah berikutnya adalah mengelompokkan komponen-komponen biaya kualitas tersebut ke dalam kelompok-kelompok biaya kualitas. Pengelompokkan ini bermanfaat agar manajer dapat mengetahui distribusi penyebaran biaya kualitas yang terjadi.

3. Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Cost*) dan Biaya Kegagalan Eksternal (*External Failure Cost*)

a. Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Cost*)

Biaya kegagalan internal (*Internal Failure Cost*) merupakan biaya kualitas dari aktifitas kegagalan. Biaya kegagalan bukanlah suatu yang sengaja diciptakan untuk mendapatkan manfaat ekonomi. Biaya ini lebih merupakan imbas dari kekurangcermatan dalam proses penciptaan barang atau jasa yang dihasilkan. Biaya kegagalan lebih dekat pada keadaan rugi atau tidak menguntungkan karena kekurangcermatan.

Samryn (2012: 309) mengemukakan bahwa:

Biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) adalah biaya kualitas yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian persyaratan yang terdeteksi sebelum produk dikirim ke pelanggan. Biaya- biaya ini meliputi bahan sisa, inefisiensi biaya untuk memperoleh bahan baku, biaya produk cacat, dan biaya-biaya untuk memperbaiki kerusakan produk dalam proses pengerjaan ulang.

Biaya kegagalan ini terdeteksi pada saat produk selesai tetapi sebelum produk sampai ke tangan pelanggan. Contoh biaya kegagalan internal (*internal failure cost*):

- 1) *Scrap*: biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja, material, dan overhead pada produk cacat yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki kembali. Misalnya bahan sisa, daur ulang, dan biaya barang pecah.
- 2) Pekerjaan ulang (*rework*): biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kesalahan (mengerjakan ulang) produk guna menentukan penyebab-penyebab kegagalan.
- 3) Analisis kegagalan (*failure analysis*): biaya yang dikeluarkan selama menganalisis kegagalan produk.
- 4) Inspeksi ulang dan pengujian ulang (*reinspection and retesting*): biaya yang dikeluarkan untuk inspeksi ulang dan pengujian ulang produk yang telah mengalami pengerjaan ulang atau perbaikan kembali.
- 5) *Down grading*: selisih antara jual normal dan harga yang dikurangi karena alasan kualitas.
- 6) *Avoidable process losses*: biaya-biaya kehilangan yang terjadi, meskipun produk tidak cacat.

Biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) merupakan jenis biaya kualitas yang dapat diamati (*observable quality cost*) sehingga jumlah biaya ini dapat diukur secara akurat jumlahnya.

b. Biaya Kegagalan Eksternal (*External Failure Cost*)

Biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) yaitu biaya-biaya yang berhubungan dengan kesalahan atau terjadinya ketidaksesuaian produk dengan spesifikasi mutu yang telah ditetapkan namun baru dapat dideteksi setelah produk sampai ke tangan konsumen. Pada biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) terdapat biaya yang dapat diamati (*observable quality cost*) dan biaya yang tersembunyi (*hidden quality cost*). Contoh biaya yang dapat diamati (*observable quality cost*) pada biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) adalah:

- 1) Jaminan (*warranty*): biaya yang dikeluarkan untuk penggantian atau perbaikan kembali produk yang masih berada dalam masa jaminan atau dengan kata lain biaya garansi.
- 2) Penyelesaian keluhan (*complaint adjustment*): biaya-biaya yang dikeluarkan untuk penyelidikan dan penyelesaian keluhan yang berkaitan dengan produk cacat atau biaya suku cadang.
- 3) Produk dikembalikan (*returned product*): biaya-biaya yang berkaitan dengan penerimaan dan penempatan produk cacat yang dikembalikan oleh pelanggan.
- 4) *Allowances*: biaya-biaya yang berkaitan dengan konsesi pada pelanggan karena produk yang berada di bawah standar yang sedang diterima oleh pelanggan atau yang tidak memenuhi spesifikasi dalam penggunaan.

Biaya jaminan (*warranty*), penyelesaian keluhan (*complaint adjustmen*), produk dkembalikan (*returned product*), dan *allowances* dapat diamati sehingga jumlahnya dapat di ukur. Sedangkan contoh biaya kegagalan eksternal (*external quality cost*) yang merupakan jenis biaya kualitas yang tersembunyi (*hidden quality cost*) yaitu biaya kehilangan penjualan, biaya kehilangan pangsa pasar dan ketidakpuasan konsumen. Biaya kualitas yang tersembunyi (*hidden quality cost*) merupakan biaya atas hilangnya kesempatan yang diakibatkan rendahnya kualitas produk yang dihasilkan. Tidak mudah dalam mengukur jumlah biaya-biaya tersebut dan biaya ini biasanya tidak terdapat dalam laporan akuntansi. Namun biaya kualitas tersembunyi bisa jadi jumlahnya signifikan dan menjadi penting dalam proses penentuan kebijakan perusahaan.

4. Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuangan

IAI (2007: 16) mengemukakan mengenai definisi kinerja keuangan yaitu:

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya miliknya.

Menurut Sawir (2005:1) menyebutkan bahwa:

kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan.

Sementara Mulyadi (2007:2) menyebutkan bahwa:

kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, kriteria dan standar yang ditetapkan.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga

dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Selanjutnya Sutrisno (2009:53) berpendapat bahwa:

kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Sementara Jumingan (2006:239) menyatakan bahwa:

Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Menurut Fahmi (2012:2) Kinerja Keuangan adalah :

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah dilaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (performing measurement)

adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Menurut Srimindarti (2006:34), bahwa penilaian kinerja adalah :

Penilaian kinerja adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

c. Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang .
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkannya kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

d. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

e. Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak di sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada sektor bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan

dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas menjembatani keduanya.

Begitu juga dengan perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk yang berbeda dan manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya. Perusahaan bidang pertambangan sangat bergantung pada kondisi *natural resource* yang akan dieksploitasi dan juga berapa kapasitas kandungan tambang yang tersedia. Dan begitu pula pada berbagai jenis perusahaan lainnya.

Lima tahapan menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum, yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- 2) Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan berbagai perusahaan lain. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan nantinya akan terlihat secara grafik.
- b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut dalam kondisi sangat baik, sedang, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafisiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami .

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

f. Laporan Keuangan dan Analisis Kinerja Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi

yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Fahmi (Farid dan Siswanto, 2012: 22) mengatakan:

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Pada setiap perusahaan, bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap penting dalam pengambilan keputusan. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut PSAK 1 (2016) tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan yang lengkap terdiri atas laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Sebuah laporan keuangan disajikan dan diperlihatkan oleh pihak akuntan, maka selanjutnya menjadi tanggung jawab bagi

manajer perusahaan melakukan analisa secara komprehensif dan kritis terhadap seluruh isi dari laporan keuangan tersebut.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Menurut Jumingan (2006: 242) bahwa berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi :

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam presentase (relatif).
- 2) Analisis tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per-komponen (common size) merupakan teknik analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab, terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu,
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

g. Rasio Keuangan sebagai Alat Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Menurut Fahmi (2014: 44) bahwa:

Rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah perbandingannya dilihat dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

Rasio keuangan (*financial ratio*) sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Munawir (2010: 36) juga menyebutkan bahwa analisis rasio merupakan teknik analisis yang mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi secara individu atau kombinasi keduanya. Adapun manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2014: 47) adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan;
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan;

- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan;
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman;
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Keunggulan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rumit dan rinci;
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*);
- 5) Menstandarisasi *size* perusahaan;
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*);
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Analisis rasio dapat digolongkan dalam beberapa golongan, yaitu:

- 1) Rasio likuiditas, yaitu untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat meliputi rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aset lancar, yang meliputi:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

- 2) Rasio solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas yaitu:

$$\text{Total asset ratio} = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Owner Capital}} \times 100\%$$

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Long Term Liabilities}}{\text{Owner Capital}} \times 100\%$$

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expenses}} \times 100\%$$

- 3) Rasio aktivitas, yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Rasio aktifitas antara lain:

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}} \times 100\%$$

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Receivable}}{\text{Credit Sales}/360} \times 100\%$$

$$\text{Fixed asset turn over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Asset} - \text{Net}} \times 100\%$$

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- 4) Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, antara lain:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Operating income ratio} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{Cost of Good Sold} + \text{Operating Expenses}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Owner Capital}} \times 100\%$$

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

h. Return on Investment (ROI)

Return on investment (ROI) merupakan salah satu analisis kinerja keuangan untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang. *Return on investmen (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aset yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan, rasio ini diukur dengan persentase.

Unsur dari *return on investment (ROI)* antara lain EAT (*Earning After Tax*) dan total invetasi berupa total aset yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan.

1) EAT (*Earning After Tax*)

EAT (*Earning After Tax*) adalah penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan baik dari usaha pokok maupun diluar usaha pokok selama satu periode setelah dikurangi pajak. Hal-hal yang mempengaruhi EAT (*Earning After Tax*) yaitu penjualan (*sales*), harga pokok penjualan (*cost of goods sold*), biaya operasi (*operational expense*), bunga (*interest*), dan pajak (*tax*). Laba diukur dan diakui pada saat terjadinya transaksi yang kemudian terakumulasi sampai akhir periode.

Informasi mengenai EAT (*Earning After Tax*) dalam laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh pada laporan laba rugi komprehensif.

2) Aset

Defenisi aset menurut IAI, PSAK No. 19 (2011:19.4) disebutkan bahwa “aset adalah sumber daya yang a) dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu; dan b) manfaat ekonomis di masa depan dari aset tersebut diharapkan diterima oleh entitas”. Manfaat ekonomik yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Menurut Suwardjono (2012: 252) “aset adalah manfaat ekonomik masa depan yang suku cukup pasti diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu”.

Dasar pengukuran dari aset tersebut adalah harga perolehan dari aset tersebut. Harga perolehan dari aset meliputi semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Informasi tentang aset dalam laporan keuangan disajikan pada laporan posisi keuangan. Secara umum klasifikasi aset pada laporan posisi keuangan antara lain meliputi aset lancar (*current assets*) dan aset tidak lancer (*noncurrent assets*). Penyajian aset dalam neraca didasarkan pada tingkat perubahan aset tersebut menjadi kas.

i. Pengaruh Kualitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Faktor konsumen merupakan salah satu faktor yang memberikan efek terhadap profitabilitas sebagai representasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Konsumen merupakan pihak luar yang setiap saat menggunakan produk sebuah

perusahaan. Dengan proses konsumsi tersebut, maka konsumen dapat dipastikan menjadi sumber penerimaan pendapatan perusahaan. Untuk memelihara konsumen sebagai pelanggan maka berbagai langkah strategis dapat dilakukan.

Konsumen menjadi sangat penting karena tidak ada perusahaan yang bisa hidup jika ditinggalkan oleh konsumennya. Untuk melipatgandakan kinerja keuangannya perusahaan perlu mendapatkan, memelihara, dan terus meningkatkan jumlah konsumennya. Hal yang perlu diperhatikan yang menjadi fokus pada pelanggan meliputi jumlah pesanan, kemampuan memenuhi pesanan, pangsa pasar, kepuasan pelanggan, retensi, dan loyalitas pelanggan. Untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, hal yang perlu diperhatikan adalah kualitas dari produk dan atau jasa yang dihasilkan.

Salah satu aspek penting dari kualitas adalah tidak adanya cacat. Produk cacat akan menyebabkan konsumen kecewa. Orang yang telah dikecewakan tidak akan membeli lagi dan menceritakan pengalaman buruk tersebut kepada orang lain. Garrison dkk (2006: 81) mengemukakan bahwa sebuah studi mengungkapkan konsumen yang mendapat pengalaman yang tidak menyenangkan akan menceritakan kepada 11 (sebelas) orang lain. Untuk mencegah hal tersebut, perusahaan harus memberikan perhatian terhadap kualitas produk. Indikator kualitas dapat dilihat melalui pendekatan biaya kualitas.

Peningkatan kualitas diharapkan mampu memberikan kepuasan kepada konsumen sehingga meningkatkan daya beli konsumen. Peningkatan pembelian akan meningkatkan penjualan perusahaan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati A. (2013) dengan judul “Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Harga Pokok Produksi”. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh signifikan biaya kualitas terhadap harga pokok produksi. Dimana penelitian ini memfokuskan pada biaya kualitas yang memegang peranan penting dalam proses produksi yaitu biaya pencegahan, penilaian, dan biaya kegagalan internal. Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui pula bahwa dengan penggunaan biaya pencegahan yang efektif dapat mengurangi terjadinya kerusakan produk sehingga akan menekan penggunaan biaya *rework* yang akhirnya dapat menekan penggunaan biaya produksi. Dengan biaya produksi yang rendah akan meminimalisir nilai harga pokok produksi untuk setiap unit yang diproduksi, sebagai saran sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan peningkatan kuantitas produk dengan kualitas baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurhaeda, (2015) dengan judul “ Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), TBK Kantor (Cabang) Ahmad Yani Makassar”. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan. Dimana kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan. Dengan dilihat dari kinerja keuangan, dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan objeknya yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Ahmad Yani Makassar ditinjau berdasarkan analisis laporan keuangan yaitu analisis rasio dari rasio likuiditas, rasio rentabilitas,

solvabilitas mengalami flutuasi trend penurunan. Hal ini dapat diuji bahwa kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas mengalami pasang surut, dari tahun ke tahun tidak stabil dan semakin menurun.

C. Kerangka Pikir

Aktivitas penjualan merupakan aktivitas terjadinya pendapatan pada perusahaan. Untuk memenuhi penjualan tersebut, perlu diperhatikan kemampuan melayani pelanggan yang diindikasikan dengan keseimbangan antara penjualan dengan produksi atau faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan.

Salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan penjualan suatu produk sekaligus memenuhi kepuasan pelanggan adalah kualitas produk barang dan atau jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Kualitas produk yang baik akan memuaskan harapan konsumen terkait dengan produk tersebut. Siregar dkk (2013: 286) mengemukakan bahwa:

Harapan konsumen dapat dilihat dari beberapa dimensi yang mewakili kualitas yaitu kinerja (*performance*), estetika (*aesthetic*), kemampuan servis (*serviceability*), fitur (*features*), keandalan (*reliability*), keawetan (*durability*), kualitas kesesuaian (*quality of performance*), kesesuaian dalam penggunaan (*fitness of use*).

Pada industri jasa, kinerja diatributkan dengan ukuran daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*emphaty*). Daya tanggap adalah kemampuan dalam melayani konsumen, menyediakan petunjuk, serta memberikan layanan yang konsisten. Jaminan menunjukkan pada keyakinan dan pengetahuan pegawai serta kemampuan pegawai dalam mendapatkan kepercayaan

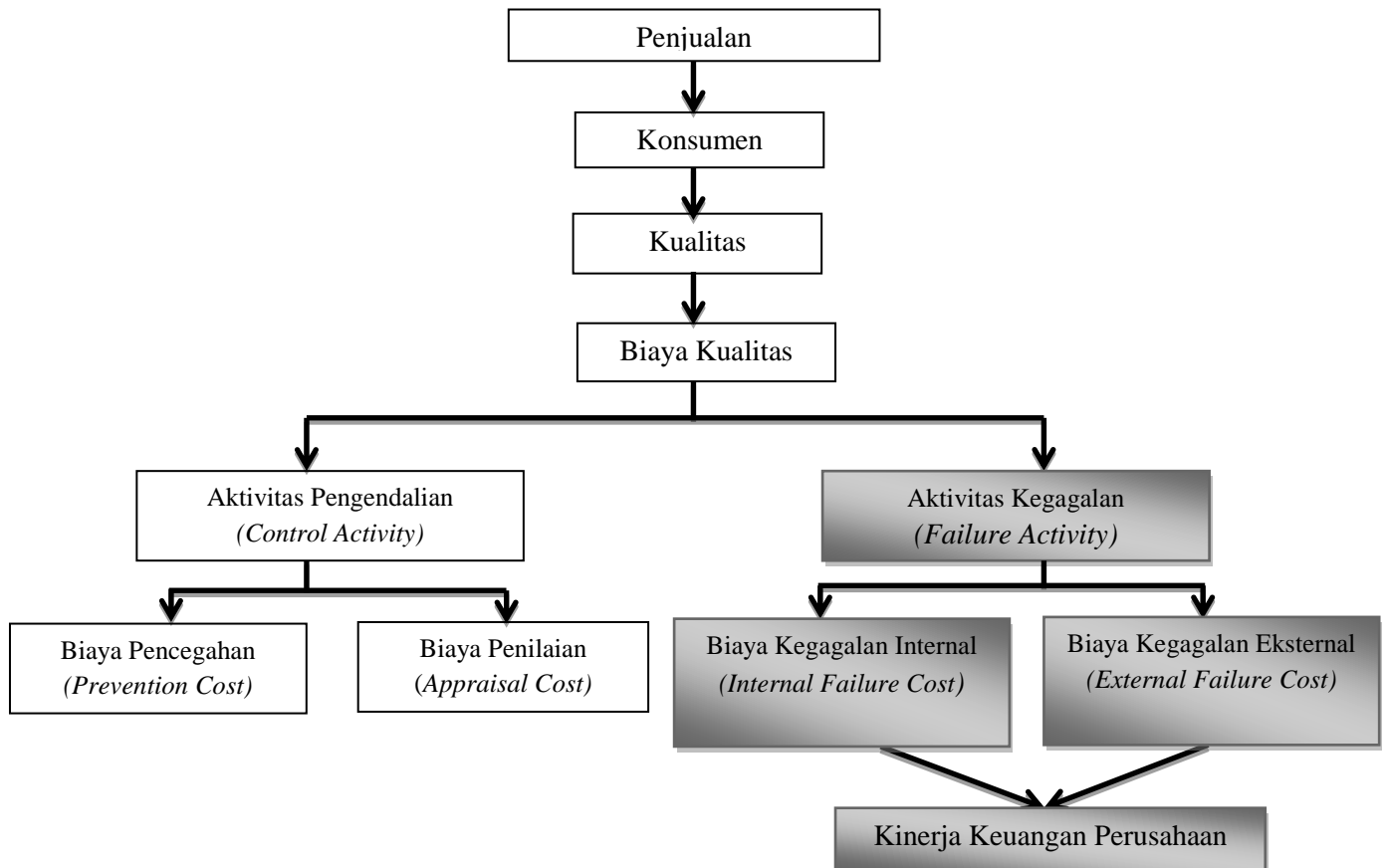
dan rasa percaya diri. Sedangkan empati berarti kepedulian dan perhatian individual yang diberikan kepada konsumen.

Kualitas merupakan harapan konsumen sehingga upaya meningkatkan kualitas (*improving quality*) merupakan kewajiban produsen. Secara administratif indikator kualitas dapat dilihat melalui pendekatan biaya kualitas yang meliputi biaya aktivitas pengendalian (*control activity*) yang meliputi biaya pencegahan (*prevention cost*) dan biaya penilaian (*appraisal cost*), serta biaya yang berkaitan dengan aktivitas kegagalan (*failure activity*) yang meliputi biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).

Biaya aktivitas kegagalan (*failure activity*) dianggap sangat penting dalam proses penentuan kebijakan perusahaan. Terutama biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*). Biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) adalah biaya yang terjadi pada saat produk dan atau jasa yang dihasilkan tidak sesuai dengan permintaan dan kebutuhan pelanggan dan diketahui setelah produk berada di luar perusahaan atau telah sampai ditangan konsumen. Sebagai contoh biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) yang berpengaruh terhadap penjualan adalah biaya kehilangan penjualan, kehilangan pangsa pasar, ketidakpuasan konsumen, dan biaya komplain pelanggan.

Dengan penerapan biaya kualitas diharapkan mampu meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan sehingga dapat memenuhi kepuasan pelanggan. Apabila kepuasan pelanggan terpenuhi, akan mendorong

peningkatan penjualan yang berdampak pada peningkatan profitabilitas sebagai wujud peningkatan kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

Keterangan:  Penelitian yang dilakukan

BAB III

Metode Penelitian

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian yang mempengaruhi suatu penelitian. Berdasarkan masalah yang diajukan oleh penulis : “Analisis Penerapan Biaya Kegagalan Internal dan Biaya Kegagalan Eksternal dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) sebagai variabel bebas (independent variabel) yang diberikan dengan simbol (X1) untuk variabel biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan (X2) untuk biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).
- b. Kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini *Return on investment* sebagai variabel terikat (dependent variabel) yang diberikan dengan Simbol (Y).

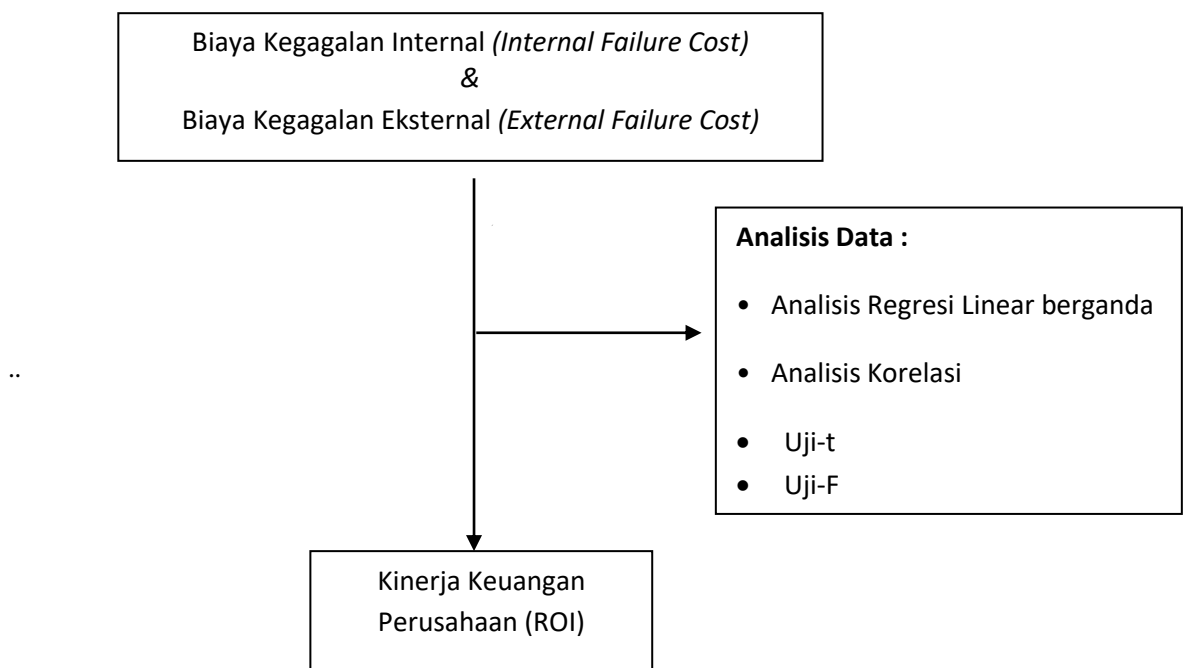
2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 6 (enam) perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan keramik adalah produk keramik merupakan produk yang rentang terhadap resiko kerusakan baik itu pecah maupun retak.

Adapun data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan. Setelah data diperoleh selanjutnya adalah mengidentifikasi biaya

kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) dan selanjutnya adalah menganalisis data variabel X1, X2 dan variabel Y maka digunakan analisis statistik seperti analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi, uji-t, dan uji-F, untuk menjawab rumusan masalah.

Adapun desain dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Defenisi Operasional

Variabel merupakan indikator penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian karena merupakan sasaran dari objek penelitian yang perlu didefenisikan secara operasional,

a) Biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*)

(1) Biaya kegagalan internal (*internal failuer cost*) adalah biaya yang terjadi pada saat produk dan atau jasa yang dihasilkan tidak sesuai dengan permintaan atau kebutuhan konsumen dan terdeteksi pada saat produk masih berada di pihak perusahaan atau belum sampai di tangan konsumen.

(2) Biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) adalah biaya yang terjadi pada saat produk dan atau jasa yang dihasilkan tidak sesuai dengan permintaan atau kebutuhan konsumen dan diketahui setelah produk berada di luar perusahaan atau sudah di tangan konsumen.

b) Kinerja keuangan (ROI)

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Analisis kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi *Return on investment (ROI)*. *Return on investmen (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aset yang

dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan, rasio ini diukur dalam satuan persentase.

c) Perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perusahaan keramik di Bursa Efek Indonesia merupakan bagian dari daftar perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia, sub sektor keramik porselin dan kaca. Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah:

- (1) PT Mulia Industrindo Tbk dengan kode saham MLIA dan tanggal IPO 17 Januari 1994.
- (2) PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk dengan kode saham KIAS dan tanggal IPO 08 Desember 1994.
- (3) PT Asahimas Flat Glass Tbk dengan kode saham AMFG dan tanggal IPO 08 Nopember 1995.
- (4) PT Arwana Citra Mulia Tbk dengan kode saham ARNA dan tanggal IPO 17 Juli 2001.
- (5) PT Inti Keramik Alam Asri Tbk dengan kode saham IKAI dan tanggal IPO 04 Juni 1997.
- (6) PT Surya Toto Indonesia Tbk dengan kode saham TOTO dan tanggal IPO 30 Oktober 1990.

2. Pengukuran Variabel

Berdasarkan variabel-variabel penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pengukuran variabel adalah sebagai berikut :

- a) Biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) dinyatakan dalam satuan persentase (%). Biaya

kegagalan internal merupakan perbandingan antara biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) perusahaan dengan total biaya yang terjadi dalam satu periode. Sedangkan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) merupakan perbandingan antara biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) dengan total biaya yang terjadi dalam satu periode.

- b) Kinerja keuangan perusahaan dinyatakan dalam bentuk rasio profitabilitas dalam satuan persentase (%). Rasio profitabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio *Return on investment (ROI)* yang merupakan perbandingan antara EAT (*Earning After Tax*) dan total aset perusahaan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:119) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:120) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.” Sampel dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif perusahaan

keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Terdapat 6 (enam) perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Persaahaan-perusahaan tersebut antara lain PT Arwana Citra Mulia Tbk, PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk, PT Mulia Industrindo Tbk, PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk, PT Surya Toto Indonesia Tbk, dan PT Asahimas Flat Glass Tbk.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan berupa posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif yang terdapat di bursa efek Indonesia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen perusahaan yang mempunyai kaitan erat dengan pokok masalah yang dikemukakan. Dokumentasi yang dilakukan sesuai dengan penelitian yaitu mengenai data laporan keuangan yang berhubungan dengan biaya kualitas dan kinerja perusahaan yang menjadi variabel didalam penelitian ini.

E. Rancangan Analisis Data

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan aturan yang menjadi rujukan adalah analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi, uji-t serta uji-F.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (bergantung) dan variabel independen (prediktor) dimana jumlah variabel independen (prediktor) dalam penelitian tersebut lebih dari satu (Getut Pramesti, 2014: 113). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel indepenen (prediktor) yaitu biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal *external failure cost*). Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2004: 509:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2$$

Dimana:

Y = Beta (β)

a = Konstanta

b₁ b₂ =Koefisien determinasi

X₁ X₂ = Variabel

Untuk menyelesaikan persamaan regresi berganda digunakan diperlukan pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS 21.

2. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruhnya variable biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) dengan kinerja keuangan perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Arah dinyatakan dalam hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Berikut disajikan tabel pedoman untuk menentukan tingkat hubungan.

Tabel 3.1: Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Statistik untuk Penelitian, Sugiyono

3. Uji-t

Uji t (Uji Parsial). Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21. Yang perlu dilakukan adalah:

- a. Menentukan nilai t-tabel dengan bantuan program SPSS.

b. Menentukan nilai t-hitung dengan menggunakan Ms Excel. Untuk mencari nilai t-hitung maka dicari pada $\alpha = 5\%:2 = 2.5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah variabel independen).

c. Pengambilan keputusan

- 1) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Menentukan signifikansi (α)

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% artinya resiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

e. Pengambilan keputusan

- 1) Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Secara statistika dapat dibuktikan bahwa variabel biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan internal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- 2) Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji-F

Berbeda dengan uji-t yakni uji secara terpisah (parsial), uji-F pada prinsipnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel independen secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan bantuan SPSS untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan

dalam uji F. Dasar pengambilan keputusan dalam uji-F berdasarkan nilai signifikansi hasil dari output SPSS, yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) pertama kali dikenal sebagai Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda. Didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut Call-Efek. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat demand-following, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut depository receipt) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia. Aktivitas bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 disebabkan perang dunia II kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola BankIndonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas PasarModal.

Bursa efek terdahulu bersifat demand-following, namun setelah tahun 1977 bersifat supply-leading, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta. Untuk lebih menggairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antara lain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta. Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibanding sistem perdagangan manual. Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta

merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (Remote Trading), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. Sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan

Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, *back up* mesin utama, *disaster recovery centre (DRC)*, dan *back up DRC*. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama . Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, instrument perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “*The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia*”

Kemudian pada akhirnya, demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 hingga sekarang.

a. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Visi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu; "Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia."

Sedangkan Misi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu: "Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. Untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi diseluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui kepemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian

Layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh stakeholders perusahaan..

b. Sektor Bursa Efek Indonesia

Semua perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia atau BEI, diklasifikasikan ke dalam 9 sektor BEI. Kesembilan sektor BEI tersebut didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*). Kesembilan sektor tersebut dikelompokkan dalam 3 golongan sektor yaitu:

- 1) Sektor Utama, terdiri dari:
 - (a) pertanian
 - (b) pertambangan
- 2) Sektor Manufaktur yang terdiri dari:
 - (a) Industri dasar dan kimia
 - (b) aneka industri
 - (c) industri barang konsumsi
- 3) Sektor jasa, yang terdiri dari:
 - (a) jasa properti, real estate dan konstruksi bangunan
 - (b) infrastruktur, utilitas, dan transportasi
 - (c) keuangan
 - (d) perdagangan, jasa, dan investasi

2. Perusahaan Keramik yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Perusahaan keramik di Bursa Efek Indonesia merupakan bagian dari daftar perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia, sub sektor keramik porselin dan kaca

a. PT Arwana Citra Mulia Tbk

Arwana Citramulia Tbk (ARNA) didirikan dengan nama PT Arwana Citra Mulia tanggal 22 Februari 1993 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 1 Juli 1995. Kantor pusat ARNA terletak di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24, Kembangan, Jakarta Barat 11610, dan pabriknya berlokasi di Jatiuwung, Tangerang, Banten.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Arwana Citramulia Tbk, antara lain: PT Suprakreasi Eradinamika (pengendali) (13,97%), Credit Suisse AG Singapore Trust Account Client Monotena (24,52%) dan Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Client – 2023904000 (9,60%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ARNA terutama bergerak dalam bidang industri keramik dan menjual hasil produksinya di dalam negeri. Saat ini, ARNA memiliki 4 anak usaha, 3 diantaranya bergerak di industri keramik, yakni PT Arwana Nuansakeramik, PT Sinar Karya Duta Abadi dan PT Arwana Anugerah serta satu lagi bergerak di bidang pemasaran dan distribusi yaitu PT Primagraha Keramindo. Merek keramik yang dipasarkan ARNA adalah Arwana Ceramic Tiles, UNO dan UNO DIGI.

Pada tanggal 28 Juni 2001, ARNA memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ARNA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- setiap saham dengan harga penawaran Rp120,- setiap saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juli 2001.

b. PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk

Keramika Indonesia Asosiasi Tbk (KIAS) didirikan tanggal 28 Nopember 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1968. Kantor pusat KIAS berdomisili di Graha Atrium Lantai 5, Jalan Senen Raya No. 135, Jakarta Pusat 10410, dengan pabrik berlokasi di Cileungsi dan Karawang.

Pemegang saham pengendali Keramika Indonesia Asosiasi Tbk adalah SCG Building Materials Co. Ltd., dengan total kepemilikan sebesar 96,31%. SCG Building Materials Co., Ltd. adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri bahan bangunan di Thailand yang berdiri pada tanggal 9 Desember 1998.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KIAS meliputi Industri dan distribusi produk keramik. Kegiatan usaha utama KIAS dan anak usahanya bergerak di bidang produksi dan distribusi ubin lantai, ubin dinding serta genteng dengan merek KIA, Impresso dan KIA Roof.

Pada tanggal 04 Nopember 1994, KIAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KIAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 25.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Desember 1994.

c. PT Mulia Industrindo Tbk

Mulia Industrindo Tbk (MLIA) didirikan 05 Nopember 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat MLIA berlokasi di Wisma Mulia, Lt. 53, Jln. Jend. Gatot Subroto 42, Jakarta 12710 sedangkan pabrik berlokasi di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mulia Industrindo Tbk, antara lain: PT Eka Gunatama Mandiri (41,45%), PT Mulia Grahapermai (25,80%) dan RBC Singapore – Clients A/C (7,99%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLIA meliputi perdagangan atas hasil produksi Anak Usaha. Saat ini produk yang dihasilkan Anak Usaha MLIA adalah kaca lembaran, botol kemasan, glass block, kaca pengaman otomotif, keramik dinding dan keramik lantai.

Pada tanggal 22 Desember 1993, MLIA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLIA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 25.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Januari 1994.

d. PT Intikramik Alamasri Industri Tbk

Intikramik Alamasri Industri Tbk (Intikramik) (IKAI) didirikan tanggal 26 Juni 1991 dengan nama PT Intikramik Alamasri Indah dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1993. Kantor pusat Intikramik terletak di Kawasan Industri Palm Manis Jl. Dumpit, Kel. Gandasari Kec. Jati Uwung Tangerang. Banten 15137 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Intikramik Alamasri Industri Tbk adalah PT Inti Karya Megah (36,19%), Best Achieve Investment Ltd (23,88%), First Inertia Limited (8,77) dan Delnica Holdings Limited (8,59%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IKAI terutama bergerak dalam bidang industri ubin porselen dan menjual hasil produksinya di dalam dan luar negeri. Kegiatan utama Intikeramik adalah memproduksi dan memasarkan ubin porselen berkualitas tinggi dengan merek Essenza.

Pada tanggal 17 Mei 1997, IKAI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IKAI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juni 1997.

e. PT Surya Toto Indonesia Tbk

Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai operasi komersil sejak Februari 1979. Kantor pusat TOTO terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat 11430 dan pabrik berlokasi di Tangerang.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Toto Indonesia Tbk, yaitu: Toto Limited, Jepang (37,90%), PT Multifortuna Asindo (29,46%) (induk usaha, adapun induk usaha terakhir adalah PT Marindo Inticor) dan PT Suryaparamitra Abadi (25,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTO meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary (kloset, wastafel, urinal, bidet, dan lain-lainnya), fittings (kran, shower, dan lainnya) dan

peralatan sistem dapur (sistem dapur, lemari pakaian, vanity, dan sebagainya) serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut.

Pada tanggal 22 September 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOTO kepada masyarakat sebanyak 2.687.500 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp14.300,- per saham. Sejak tanggal 30 Oktober 1990, Perusahaan mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia.

f. PT Asahimas Flat Glass Tbk

Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) didirikan pada tanggal 07 Oktober 1971 dengan nama Asahimas Flat Glass Co., Ltd., dan mulai operasi secara komersial pada bulan April 1973. Kantor pusat AMFG beralamat di Jl. Ancol IX/5, Ancol Barat, Jakarta Utara dan pabrik berlokasi di Kawasan Industri Ancol, Jakarta Utara; Bukit Indah Industrial Park, Cikampek, Jawa Barat dan Tanjungsari, Sidoarjo, Jawa Timur.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asahimas Flat Glass Tbk, antara lain: Asahi Glass Co., Ltd, Jepang (pengendali) (43,86%) dan PT Rodamas, Indonesia (pengendali) (40,96%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AMFG bergerak dalam bidang industri kaca, ekspor dan impor, dan jasa sertifikasi mutu berbagai jenis produk kaca serta kegiatan lain yang berkaitan dengan usaha tersebut. Produk-produk yang dihasilkan AMFG berupa kaca lembaran termasuk

kaca cermin dan kaca pengaman termasuk kaca otomotif, dipasarkan dengan merek *Sunergy, Lacobel, Miralux dan Dantalux*

Pada tanggal 18 Oktober 1995, AMFG memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana AMFG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 86.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham serta Harga Penawaran Rp2.450,- per saham. Pada tanggal 18 Desember 2000 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Surabaya).

B. Penyajian Data

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi pembahasan dalam bab ini untuk mengetahui bagaimana penerapan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Biaya Kegagalan Internal

Biaya kegagalan internal adalah biaya kualitas karena adanya ketidaksesuaian persyaratan yang terdeteksi sebelum suatu produk dikirim kepada pelanggan. Biaya kegagalan internal terjadi karena produk dan jasa yang dihasilkan tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan pelanggan dan ketidaksesuaian ini terdeteksi sebelum sampai ke tangan konsumen. Ada dua kategori biaya untuk biaya kegagalan internal, yaitu a) *yield loses*, yang terjadi jika barang cacat harus dihapuskan, dan b) *rework cost*, yang terjadi jika harus diproses ulang pada operasi yang lalu untuk mengoreksi cacat atau jasa harus diberikan lagi.

Yang termasuk biaya kegagalan internal antara lain biaya bahan sisa, pengerjaan kembali, *downtime* (berhubungan dengan kerusakan), inspeksi kembali, pengujian kembali, dan perubahan rancangan. Elemen laporan keuangan PT Arwana Citra Mulia Tbk, PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk, PT Mulia Industrindo Tbk, PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk, PT Surya Toto Indonesia Tbk, dan PT Asahimas Flat Glass Tbk yang menjadi biaya kegagalan internal adalah barang pecah.

Data barang pecah pada PT Arwana Citra Mulia Tbk, PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk, PT Mulia Industrindo Tbk, PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk, PT Surya Toto Indonesia Tbk, dan PT Asahimas Flat Glass Tbk mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat dalam tabel 4.1 .

Tabel 4.1: Biaya Barang Pecah Perusahaan keramik yang Terdaftar pada BEI tahun 2012-2016

No.	Nama Perusahaan	Biaya Barang Pecah				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	PT Arwana Citra Mulia	385.668.843	518.436.396	557.177.398	586.408.818	1.097.367.606
2.	PT Keramik Indonesia Asosiasi	2.164.599.016	2.358.434.265	768.481.000	568.446.000	1.478.616.058
3.	PT Mulia Industrindo	8.291.519	13.252.007	7.806.934	4.811.863	7.474.374
4.	PT Intikeramik Alamasri Industri	1.351.202.341	1.443.836.696	1.327.733.326	1.118.191.913	501.401.175
5.	PT Surya Toto Indonesia	803.000.812	1.317.745.086	1.417.673.708	1.850.758.472	1.565.215.979
6.	PT Asahimas Flat glass	8.897.000.000	4.195.000.000	6.164.000.000	15.853.000.000	7.346.000.000

Sumber: Data diolah

Dalam tabel 4.1 dapat dilihat bahwa biaya barang pecah dari keseluruhan perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi.

2. Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya kegagalan eksternal adalah biaya karena produk gagal memenuhi kepuasan pelanggan. Produk gagal memenuhi kepuasan pelanggan apabila produk tersebut tidak sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan atau terjadi kerusakan selama proses pendistribusian produk tersebut. Dari semua biaya-biaya kualitas, kategori biaya kegagalan eksternal dapat menjadi yang paling merugikan. Contoh biaya kegagalan eksternal yaitu biaya penarikan produk dari pasar, biaya kehilangan penjualan karena kinerja produk yang buruk, biaya garansi, suku cadang, biaya reparasi, tanggung jawab hukum yang timbul, ketidakpuasan pelanggan, dan biaya kehilangan pangsa pasar.

Biaya kegagalan eksternal yang terdapat pada elemen biaya PT Arwana Citra Mulia, PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk, PT Mulia Industrindo Tbk, PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk, PT Surya Toto Indonesia Tbk, dan PT Asahimas Flat Glass Tbk adalah biaya garansi dan suku cadang. Data biaya garansi dan suku cadang pada PT Arwana Citra Mulia Tbk, PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk, PT Mulia Industrindo Tbk, PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk, PT Surya Toto Indonesia Tbk, dan PT Asahimas Flat Glass Tbk mulai tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2: Biaya Garansi dan Suku Cadang Perusahaan keramik yang Terdaftar pada BEI tahun 2012-2016

Nama Perusahaan	Jenis Biaya	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
PT Arwana Citra Mulia	Biaya Garansi	323.227.588	432.311.294	690.027.110	409.269.927	607.633.574
	Suku Cadang	2.784.486.176	1.651.107.022	2.688.183.184	1.591.697.848	3.178.722.616
PT Keramik Indonesia Asosiasi	Biaya Garansi	511.272.246	2.464.436.079	2.296.348.277	546.297.387	1.336.670.668
	Suku Cadang	15.793.543.758	13.980.627.101	16.042.478.664	16.058.141.833	41.544.809.158
PT Mulia Industrindo	Biaya Garansi	2.468.763	3.161.327	4.558.264	5.216.418	5.092.150
	Suku Cadang	189.369.341	167.116.534	148.291.397	118.502.656	115.295.956
PT Intikeramik Alamasri Industri	Biaya Garansi	1.000.402.686	692.829.821	773.055.010	135.048.954	6.749.670
	Suku Cadang	1.493.048.040	1.454.432.000	1.244.920.086	596.635.781	164.988.252
PT Surya Toto Indonesia	Biaya Garansi	384.712.500	899.845.000	1.652.000.000	1.394.000.000	1.474.000.000
	Suku Cadang	763.522.250	3.209.299.095	1.345.031.579	926.142.650	1.238.812.352
PT Asahimas Flat glass	Biaya Garansi	6.656.000.000	4.818.000.000	6.212.000.000	8.136.000.000	5.157.000.000
	Suku Cadang	22.347.000.000	28.731.000.000	37.785.000.000	34.864.000.000	33.904.000

Sumber: Data diolah

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa biaya kegagalan eksternal yaitu biaya garansi dan biaya barang pecah dari perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi.

3. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu

perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Analisis kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi *Return on investment (ROI)*. *Return on investmen (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aset yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan, rasio ini diukur dalam satuan persentase. Analisis *Return on investment (ROI)* merupakan perbandingan antara EAT (*Earning After Tax*) dan total aset perusahaan. EAT (*Earning After Tax*) merupakan penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan pada akhir periode akuntansi setelah dikurangi beban pajak, sementara total aset perusahaan adalah keseluruhan aset yang digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasi perusahaan. Informasi mengenai EAT (*Earning After Tax*) dapat dilihat pada laporan keuangan yaitu Laporan Laba Rugi Konprehensif. Sementara informasi mengenai total aset perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan. Perhitungan kinerja keuangan (ROI) 6 (enam) perusahaan keramik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016 dapat dilihat dalam table 4.3.

Tabel 4.3: Perhitungan Kinerja Keuangan (ROI) Perusahaan Keramik yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Nama Perusahaan	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
PT Arwana Citra Mulia	EAT	208.684.349.130	237.697.913.883	281.651.053.219	71.209.943.348	91.375.910.975
	Total Aset	937.359.770.277	1.135.244.802.060	1.259.175.442.875	1.430.779.475.454	1.543.216.229.146
	Kinerja Keuangan (ROI)(%)	22,26	20,94	22,37	4,98	5,92
PT Keramik Indonesia Asosiasi	EAT	511.272.246	2.464.436.079	2.296.348.277	546.297.387	1.336.670.668
	Total Aset	15.793.543.758	13.980.627.101	16.042.478.664	16.058.141.833	41.544.809.158
	Kinerja Keuangan (ROI)(%)	3,31	3,32	3,92	-7,82	7,44
PT Mulia Industrindo	EAT	364.992.327	158.845.083	145.510.530	109.763.278	97.980.650
	Total Aset	6.558.995.234	7.189.899.445	7.215.152.320	7.125.800.277	7.723.578.677
	Kinerja Keuangan (ROI)(%)	5,56	2,21	2,02	1,54	1,27
PT Intikeramik Alamasri Industri	EAT	-39.675.848.691	-43.088.205.688	-47.322.339.538	-110.308.144.860	-144.906.781.381
	Total Aset	507.425.275.145	482.057.084.870	518.546.655.125	390.042.617.783	265.028.561.223
	Kinerja Keuangan (ROI)(%)	-7,82	-8,94	-9,13	-28,28	-54,68
PT Surya Toto Indonesia	EAT	136.695.643.357	236.557.513.162	294.613.908.949	437.987.688.612	156.171.600.436
	Total Aset	1.522.663.914.388	1.746.177.682.568	2.027.288.693.678	2.439.540.859.205	2.581.440.938.262
	Kinerja Keuangan (ROI)(%)	8,98	13,55	14,53	17,95	6,05
PT Asahimas Flat glass	EAT	246.609.000	338.358.000	458.635.000	523.503.000	243.761.000
	Total Aset	3.115.421.000	3.539.393.000	3.918.391.000	4.270.275.000	5.504.890.000
	Kinerja Keuangan (ROI)(%)	7,92	9,56	11,70	12,26	4,43

Sumber: Data Diolah

C. Hasil Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang diajukan tentang pengaruh biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal terhadap kinerja keuangan perusahaan maka penulis menggunakan analisis data regresi linear berganda dengan menggunakan program komputer SPSS 21. Sebelum melakukan analisis penerapan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal terhadap 6 (enam) perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka disajikan data mengenai variabel-variabel tersebut.

a. Biaya Kegagalan Internal

Yang merupakan unsur dari biaya kegagalan internal pada elemen biaya dari 6 (enam) perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah biaya barang pecah. Dalam tabel 4.4 berikut disajikan data mengenai persentase biaya kegagalan internal yaitu barang pecah terhadap total biaya dari 6 (enam) perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4.4: Persentase Biaya Kegagalan Internal Terhadap Total Biaya 6 (enam) Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Nama Perusahaan	Tahun	Total Biaya	Biaya Kegagalan Internal (Biaya Barang Pecah)	Persentase Biaya Kegagalan Internal terhadap Total Biaya (%)
		a	b	c=b/a
PT Mulia Industrindo Tbk	2012	4,215,717,792	8,291,519	0.20
	2013	5,038,164,547	13,252,007	0.26
	2014	5,484,186,193	7,806,934	0.14
	2015	5,754,226,155	4,811,863	0.08
	2016	5,295,756,968	7,474,374	0.14
PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	2012	709,194,111,167	2,164,599,016	0.31
	2013	835,485,529,524	2,358,434,265	0.28
	2014	806,737,576,836	768,481,000	0.10
	2015	800,555,004,000	568,446,000	0.07
	2016	1,263,576,657,000	1,478,616,058	0.12
PT Asahimas Flat Glass Tbk	2012	2,157,063,391,000	8,897,000,000	0.41
	2013	2,878,122,000,000	4,195,000,000	0.15
	2014	3,143,551,000,000	6,164,000,000	0.20

PT Arwana Citra Mulia Tbk	2015	3,342,486,000,000	15,853,000,000	0.47
	2016	3,480,314,000,000	7,346,000,000	0.21
	2012	954,979,254,081	385,668,843	0.04
	2013	1,179,942,315,447	518,436,296	0.04
	2014	1,348,107,624,468	557,177,398	0.04
	2015	1,220,716,441,123	586,408,818	0.05
PT Inti Keramik Alam Asri Tbk	2016	1,420,602,456,243	1,097,367,606	0.08
	2012	240,879,928,144	1,351,202,341	0.56
	2013	254,611,498,231	1,443,836,696	0.57
	2014	289,643,696,081	1,327,733,326	0.46
	2015	251,507,918,507	1,118,191,913	0.44
	2016	228,679,416,464	501,401,175	0.22
PT Surya Toto Indonesia Tbk	2012	1,342,067,363,402	803,000,812	0.06
	2013	1,474,749,270,520	1,317,745,086	0.09
	2014	1,759,016,465,134	1,417,673,708	0.08
	2015	1,940,686,182,581	1,850,758,472	0.10
	2016	2,012,846,034,274	1,565,215,979	0.08

Sumber: Data Diolah

Pada table 4.4 disajikan mengenai variabel biaya kegagalan internal perusahaan yaitu biaya barang pecah 6 (enam) perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam tabel tersebut disajikan mengenai biaya perbandingan biaya barang pecah dengan total biaya yang terjadi dalam satu periode akuntansi. Melalui data tersebut dapat dilihat bahwa persentase biaya kegagalan internal terhadap total biaya kegagalan dari ke 6 (enam) perusahaan manufaktur tersebut berfluktuasi dari

tahun 2012 sampai tahun 2016. Dalam table 4.4 dapat dilihat bahwa PT Keramik Alam Asri Tbk memiliki tingkat persentase biaya barang pecah terhadap total biaya yang paling tinggi diantara semua perusahaan. Sementara PT Arwana Citra Mulia Tbk memiliki tingkat persentase biaya barang pecah terhadap total biaya yang paling rendah diantara semua perusahaan

b. Biaya Kegagalan Eksternal

Yang merupakan jenis biaya kegagalan eksternal pada elemen biaya dari 6 (enam) perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah biaya garansi dan biaya suku cadang. Dalam tabel 4.5 berikut disajikan mengenai persentase biaya kegagalan eksternal terhadap total biaya dari 6 (enam) perusahaan keramik tersebut.

Tabel 4.5: Persentase Biaya Kegagalan Eksternal Terhadap Total Biaya 6 (enam) Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Nama Perusahaan	Tahun	Garansi	Suku Cadang	Biaya Kegagalan Eksternal	Total Biaya	Biaya Kegagalan Eksternal Terhadap Total Biaya (%)
		(a)	(b)	c=a+b	d	e=c/d
PT Mulia Industrindo Tbk	2012	2,468,763	189,369,341	191,838,104	4,215,717,792	4.55
	2013	3,161,327	167,116,534	170,277,861	5,038,164,547	3.38
	2014	4,558,264	148,291,397	152,849,661	5,484,186,193	2.79
	2015	5,216,418	118,502,656	123,719,074	5,754,226,155	2.15
	2016	5,092,150	115,295,956	120,388,106	5,295,756,968	2.27

PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	2012	511,272,246	15,793,543,758	16,304,816,004	709,194,111,167	2.30
	2013	2,465,436,079	13,980,627,101	16,446,063,180	835,485,529,524	1.97
	2014	2,296,348,277	16,042,478,664	18,338,826,941	806,737,576,836	2.27
	2015	546,297,387	16,058,141,833	16,604,439,220	800,555,004,000	2.07
	2016	1,336,670,668	41,544,809,158	42,881,479,826	1,263,576,657,000	3.39
PT Asahimas Flat Glass Tbk	2012	6,656,000,000	22,347,000,000	29,003,000,000	2,157,063,391,000	1.34
	2013	4,818,000,000	28,731,000,000	33,549,000,000	2,878,122,000,000	1.17
	2014	6,212,000,000	37,785,000,000	43,997,000,000	3,143,551,000,000	1.40
	2015	8,136,000,000	34,864,000,000	43,000,000,000	3,342,486,000,000	1.29
	2016	5,157,000,000	33,904,000,000	39,061,000,000	3,480,314,000,000	1.12
PT Arwana Citra Mulia Tbk	2012	323,227,588	2,784,486,176	3,107,713,764	954,979,254,081	0.33
	2013	432,311,294	1,651,107,022	2,083,418,316	1,179,942,315,447	0.18
	2014	690,027,110	2,688,883,184	3,378,910,294	1,348,107,624,468	0.25
	2015	409,269,972	1,591,697,848	2,000,967,820	1,220,716,441,123	0.16
	2016	607,633,574	3,178,722,616	3,786,356,190	1,420,602,456,243	0.27
PT Inti Keramik Alam Asri Tbk	2012	1,000,402,686	1,493,048,040	2,493,450,726	240,879,928,144	1.04
	2013	692,829,821	1,454,432,000	2,147,261,821	254,611,498,231	0.84
	2014	773,055,010	1,244,920,086	2,017,975,096	289,643,696,081	0.70
	2015	135,048,954	596,635,781	731,684,735	251,507,918,507	0.29
	2016	6,749,670	164,988,252	171,737,922	228,679,416,464	0.08
PT Surya Toto Indonesia Tbk	2012	384,712,500	763,522,250	1,148,234,750	1,342,067,363,402	0.09
	2013	899,845,000	3,209,299,095	899,845,000	1,474,749,270,520	0.06
	2014	1,652,000,000	1,345,031,579	2,997,031,579	1,759,016,465,134	0.17
	2015	1,394,000,000	926,142,650	2,320,142,650	1,940,686,182,581	0.12
	2016	1,474,000,000	1,238,812,352	2,632,812,352	2,012,846,034,274	0.13

Sumber: Data diolah

Pada table 4.4 disajikan mengenai variabel biaya kegagalan internal perusahaan yaitu biaya barang pecah 6 (enam) perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam tabel tersebut disajikan mengenai biaya perbandingan biaya garansi dan suku cadang dengan total biaya yang terjadi dalam satu periode akuntansi.

Melalui data tersebut dapat dilihat bahwa persentase biaya kegagalan eksternal terhadap total biaya kegagalan dari ke 6 (enam) perusahaan manufaktur tersebut berfluktuasi dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Dalam table 4.4 dapat dilihat bahwa PT Mulia Industrindo Tbk memiliki tingkat persentase biaya barang pecah terhadap total biaya yang paling tinggi diantara semua perusahaan. Sementara PT Surya Toto Indonesia Tbk memiliki tingkat persentase biaya barang pecah terhadap total biaya yang paling rendah diantara semua perusahaan

c. Kinerja Keuangan (ROI), Persentase Biaya Kegagalan Internal, dan Persentase Biaya Kegagalan Eksternal

Selanjutnya dalam tabel 4.6 disajikan data mengenai variabel independen yaitu biaya kegagalan internal (X1) dan biaya kegagalan eksternal (X2), serta data mengenai kinerja keuangan perusahaan (ROI).

Tabel 4.6: Persentase Biaya Kegagalan Internal, Persentase Biaya Kegagalan Eksternal, dan Kinerja Keuangan (ROI) 6 (enam) Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Kegagalan Internal (%)	Biaya Kegagalan Eksternal (%)	Kinerja Keuangan (ROI) (%)
PT Mulia Industrindo Tbk	2012	0.20	4.55	5.56
	2013	0.26	3.38	2.21
	2014	0.14	2.79	2.02
	2015	0.08	2.15	1.54
	2016	0.14	2.27	1.27
PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	2012	0.31	2.30	3.31
	2013	0.28	1.97	3.32
	2014	0.10	2.27	3.92
	2015	0.07	2.07	-7.82
	2016	0.12	3.39	7.44
PT Asahimas Flat Glass Tbk	2012	0.41	1.34	7.92
	2013	0.15	1.17	9.56
	2014	0.20	1.40	11.70
	2015	0.47	1.29	12.26
	2016	0.21	1.12	4.43
PT Arwana Citra Mulia Tbk	2012	0.04	0.33	22.26
	2013	0.04	0.18	20.94
	2014	0.04	0.25	22.37

	2015	0.05	0.16	4.98
	2016	0.08	0.27	5.92
PT Inti Keramik	2012	0.56	1.04	-7.82
Alam Asri Tbk	2013	0.57	0.84	-8.94
	2014	0.46	0.70	-9.13
	2015	0.44	0.29	-28.28
	2016	0.22	0.08	-54.68
PT Surya Toto	2012	0.06	0.09	8.98
Indonesia Tbk	2013	0.09	0.06	13.55
	2014	0.08	0.17	14.53
	2015	0.10	0.12	17.95
	2016	0.08	0.13	6.05

Sumber: Data diolah

Dalam table 4.6 dapat dilihat bahwa persentase biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal, dan kinerja keuangan (ROI) berfluktuasi. Sehingga untuk mengetahui pengaruh biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal terhadap kinerja keuangan perusahaan dilakukan uji SPSS dengan bantuan komputer menggunakan aplikasi SPSS 21.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui bentuk hubungan variable yang diteliti yaitu variabel bebas biaya dan variabel terikat (Y) digunakan rumus Sugiyono (2007-245). Data yang disajikan pada tabel 4.6 selanjutnya diolah untuk mengetahui hubungan antara variabel X1, X2, dan Y dalam penelitian. Berdasarkan pada table 4.6 maka diperoleh hasil pengolahan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program computer SPSS 21 (*Statistic Product and Sevice Solution*) yang dapat dilihat pada table 4.7.

Tabel 4.7: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficientsa

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
.106	.049		2.171	.039
-39.776	16.196	-.429	-2.456	.021
.546	2.202	.043	.248	.006

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROI)

Berdasarkan table 4.7, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0.106 + (-39.776) + 2.202$$

Dimana:

Y = Kinerja keuangan (ROI)

a = konstanta

b_1 b_2 = Koefisien determinasi

X_1 = Biaya Kegagalan Internal

X_2 = Biaya Kegagalan Eksternal

Persamaan dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0.106, berarti apabila biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal sama dengan nol atau konstan maka kinerja keuangan (ROI) adalah 0.04%.

- 2) Koefisien regresi variabel biaya kegagalan internal (X1) sebesar -16.19%, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan biaya kegagalan internal naik 1% maka kinerja keuangan (ROI) mengalami penurunan sebesar 16.19%.
- 3) Koefisien regresi variabel biaya kegagalan eksternal (X2) sebesar 0.546 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan biaya kegagalan eksternal mengalami kenaikan 1% maka kinerja keuangan (ROI) sebesar 0.54%.

b. Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh variabel biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal terhadap kinerja keuangan (ROI), berikut ini disajikan hasil koefisien korelasi dalam tabel 4.8 dengan menggunakan SPSS 21.

Tabel 4.8: Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.772	.742	.14226

a. Predictors: (Constant), Biaya Kegagalan Eksternal, Biaya Kegagalan Internal

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat besarnya nilai R adalah 0.813. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat. Hal ini berarti biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal menunjukkan hubungan yang kuat dengan kinerja keuangan (ROI) perusahaan keramik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Besarnya koefisien determinasi *R Square* adalah 0,772 atau 77%. Hal ini berarti bahwa pengaruh biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal sebagai variabel bebas terhadap kinerja keuangan (ROI) sebagai variabel terikat adalah sebesar 77% dan sisanya 23% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

c. Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROI) pada 6 (enam) perusahaan keramik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil uji-t dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9: Hasil Uji-t

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
.106	.049		2.171	.003
-39.776	16.196	-.429	-2.456	.021
.546	2.202	.043	.248	.006

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROI)

Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara biaya kegagalan internal dengan kinerja keuangan (ROI). Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka secara parsial ada pengaruh signifikan antara biaya kegagalan internal dengan kinerja keuangan (ROI). Untuk mencari nilai t_{hitung} maka dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2.5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$ (n

adalah jumlah variabel independen). T-hitung dapat dicari dengan menggunakan bantuan Ms Excel dengan cara ketik $=\text{tinv}(0.05,27)$ lalu tekan enter maka diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.501. Sementara dalam tabel 4.8 dapat dilihat nilai t-tabel adalah 2.171. Berdasarkan hasil uji-t diketahui bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.501 > 2.171$) maka dapat disimpulkan secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara biaya kegagalan internal terhadap kinerja keuangan (ROI).

Berdasarkan table uji-t juga dapat dilihat variabel X mana yang lebih berpengaruh terhadap variable Y. Dari hasil uji-t, nilai signifikan variabel biaya kegagalan internal adalah 0.21 atau lebih besar dari 0.05 sedangkan nilai signifikansi dari variabel biaya kegagalan eksternal adalah 0.006 atau lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan biaya kegagalan eksternal lebih berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan biaya kegagalan internal.

d. Uji-F

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 4.10: Hasil Uji-Fe. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.122	2	.061	3.016	.006 ^b
Residual	.546	27	.020		
Total	.669	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROI)

b. Predictors: (Constant), Biaya Kegagalan Eksternal, Biaya Kegagalan Internal

Hasil uji-F dapat dilihat dalam tabel annova kolom sig. Jika nilai $\text{sig} < 0.05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variable independen terhadap variable dependen. Namun, jika nilai $\text{sig} > 0.05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variable independen dan variable dependen. Berdasarkan table 4.10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar 0.006 dimana $0.006 < 0.05$, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*eksternal failure cost*) sebagai variable indepen secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROI) sebagai variabel dependen.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa biaya kegalan internal dan biaya kegagalan eksternal sebagai variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROI) sebagai variabel dependen. Semakin meningkat biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal maka semakin meingkat pula kinerja keuangan (ROI)

perusahaan. Sebaliknya jika biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal mengalami penurunan, maka kinerja keuangan perusahaan (ROI) juga mengalami penurunan.

Selain itu hasil pengujian koefisien korelasi menunjukkan koefisien determinasi *R Square* adalah 0.772 atau sebesar 77%. Hal ini berarti bahwa pengaruh biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal sebagai variabel bebas terhadap kinerja keuangan (ROI) sebagai variabel terikat adalah sebesar 77% dan sisanya 23% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Semakin tinggi *R Square* dari hasil suatu regresi, maka semakin kuat pula hubungan antara variabel independent dan variabel dependen.

Selain itu berdasarkan uji-F dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar 0.006 dimana $0.006 < 0.05$, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*eksternal failure cost*) sebagai variabel independen secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROI) sebagai variabel dependen. Artinya semakin besar nilai biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal maka semakin besar pula kinerja keuangan (ROI) perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Garrison dkk (2006: 81) bahwa sebuah studi mengungkapkan konsumen yang mendapat pengalaman yang tidak menyenangkan akan menceritakan kepada 11 (sebelas) orang lain. Untuk mencegah hal tersebut, perusahaan harus memberikan perhatian terhadap kualitas produk. Indikator kualitas dapat dilihat melalui pendekatan biaya kualitas.

Peningkatan kualitas diharapkan mampu memberikan kepuasan kepada konsumen sehingga meningkatkan daya beli konsumen. Peningkatan pembelian akan meningkatkan penjualan perusahaan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui peningkatan kinerja keuangan (ROI) suatu perusahaan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratnawati (2013). Dalam penelitian tersebut menunjukkan penggunaan biaya pencegahan yang efektif sebagai bagian biaya kualitas dapat mengurangi terjadinya kerusakan produk sehingga akan menekan penggunaan biaya *rework* yang akhirnya dapat menekan penggunaan biaya produksi. Dengan biaya produksi yang rendah akan meminimalisir nilai harga pokok produksi untuk setiap unit yang diproduksi. Jika harga pokok produksi rendah maka akan berdampak terhadap laba perusahaan yang lebih besar. Laba yang besar akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa secara parsial biaya kegagalan internal yang berupa barang pecah dan biaya kegagalan eksternal berupa garansi dan suku cadang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, secara bersama-sama biaya kegagalan internal yang berupa barang pecah dan biaya kegagalan eksternal berupa garansi dan suku cadang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi biaya kegagalan suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kinerja keuangan dari perusahaan itu. Sebaliknya jika biaya kegagalan suatu perusahaan menurun, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut juga akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan.

B. Saran

1. Perusahaan-perusahaan tersebut sebaiknya memperhatikan unsur-unsur biaya kualitas terutama biaya kegagalan, dengan menekan pos-pos biaya yang tidak secara langsung mencegah kerusakan produk dan sebaliknya menambah biaya pada pos-pos yang dianggap mampu mengurangi kuantitas produk yang rusak.
2. Perusahaan-perusahaan tersebut sebaiknya melakukan penganggaran dalam penggunaan biaya kualitas terutama biaya kegagalan internal agar penggunaan

biaya-biaya yang tidak berkaitan dengan kuantitas produksi dapat diminimalisir dan berkonsentrasi untuk biaya-biaya yang dapat meningkatkan kuantitas produksi agar bernilai efektif dan efisien.

3. Sebaiknya perusahaan-perusahaan tersebut harus senantiasa mengelolah biaya kualitas terutama biaya kegagalan seefektif mungkin, sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk sehingga kuantitas produksi dengan kualitas yang baik terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Garrison, Noreen, Brewer. 2006. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Garison, Noreen, Brewer. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Mowen. 2000. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Hansen , Mowen. 2005. *Management Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *PSAK 16: Aset Tetap*. Jakarta: IAI.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- L.M. Samryn, S.E., Ak., M.M. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Pramesti, Getut. 2014. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 21*. Surakarta: Gramedia.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Jakarta: Alfabeta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Baldric dkk. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Srimindarti. 2006. *Balance Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Jurnal: 2007.
- Sugiono, 2014. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono. 2005. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sumber Lain:

[http// www.keuanganlsm.com](http://www.keuanganlsm.com)

<https://www.google.co.id/amp/s/www.jurnal.id/id/blog/2017/definisi-dan-cara-menghitung-roi-dengan-benar.amp>

<https://www.google.co.id/amp/s/riasangjamin.wordpress.com/2013/04/03/teori-manajemen-kualitas-menurut-deming-juran.amp>

Nurhaeda. 2015. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk Kantor (Cabang) Ahmad Yani Makassar. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.

Ratnawati A. 2013. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Harga Pokok Produksi. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.

[www.idx. co. id](http://www.idx.co.id)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Biaya Kualitas Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2010

Nama Perusahaan	Jenis Biaya	2009	2010	2011
PT Mulia Industrindo	Biaya Pencegahan			
	Perbaikan dan Pemeliharaan	22.657.652	74.893.441	68.271.783
	Biaya Penilaian			
	Jasa Profesional	4.057.723	7.679.362	19.417.500
	Biaya Kegagalan Internal			
	Barang Pecah	4.667.939	4.024.561	3.877.102
	Biaya Kegagalan Eksternal			
	Garansi	4.175.500	3.354.300	4.175.500
	Suku Cadang	149.721.478	143.408.087	137.689.702
Total		185.280.292	233.359.751	233.431.587
PT Keramik Indonesia Asosiasi	Biaya Pencegahan			
	Perbaikan dan Pemeliharaan	1.017.453.357	857.265.194	8.017.453.357
	Biaya Penilaian			
	Jasa Profesional	1.630.769.351	969.616.663	14.455.959.194
	Biaya Kegagalan Internal			
	Barang Pecah	1.794.610.379	866.690.187	789.320.653
	Biaya Kegagalan Eksternal			
	Garansi	401.180.810	105.400.434	4.256.680.626
	Suku Cadang	11.584.944.926	6.289.156.200	1.793.543.758
Total		16.428.958.823	9.088.128.678	29.312.957.588
PT Asahi Flat Glass	Biaya Pencegahan			
	Perbaikan dan Pemeliharaan	1.106.000.000	11.216.000.000	879.000.000
	Biaya Penilaian			
	Jasa Profesional	8.918.000.000	4.176.000.000	11.458.000.000
	Biaya Kegagalan Internal			
	Barang Pecah	4.472.000.000	9.300.000.000	8.897.000.000
	Biaya Kegagalan Eksternal			
	Garansi	4.937.000.000	7.343.000.000	7.281.000.000
	Suku Cadang	14.051.000.000	18.076.000.000	2.234.700.000
Total		33.484.000.000	50.111.000.000	30.749.700.000

LAMPIRAN 1

Biaya Kualitas Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2010

PT Arwana Citra Mulia	Biaya Pencegahan			
	Perbaikan dan Pemeliharaan	553.503.185	248.860.377	145.206.218
	Biaya Penilaian			
	Jasa Profesional	1.342.961.150	8.144.602.234	5.432.083.257
	Biaya Kegagalan Internal			
	Barang Pecah	40.781.050	293.076.165	335.464.172
	Biaya Kegagalan Eksternal			
	Garansi	287.065.532	279.585.602	296.635.394
	Suku Cadang	1.924.936.285	2.346.528.180	3.173.449.960
Total		4.149.247.202	11.312.652.558	9.382.839.001
PT Inti Keramik	Biaya Pencegahan			
	Perbaikan dan Pemeliharaan	554.658.244	440.035.211	337.728.823
	Biaya Penilaian			
	Jasa Profesional	622.340.000	2.324.188.000	5.552.144.400
	Biaya Kegagalan Internal			
	Barang Pecah	1.985.698.474	731.491.755	713.413.031
	Biaya Kegagalan Eksternal			
	Garansi	655.319.398	705.184.969	669.615.641
	Suku Cadang	1.470.713.329	693.159.423	687.615.641
Total		5.288.729.445	4.894.059.358	7.960.517.536
PT Surya Toto Indonesia	Biaya Pencegahan			
	Perbaikan dan Pemeliharaan	561.155.982	7.201.089.753	3.693.411.343
	Biaya Penilaian			
	Jasa Profesional	1.535.963.744	1.971.951.724	3.258.040.266
	Biaya Kegagalan Internal			
	Barang Pecah	510.055.225	565.511.835	455.595.000
	Biaya Kegagalan Eksternal			
	Garansi	192.005.487	133.016.010	174.653.938
	Suku Cadang	1.591.450.260	595.962.500	506.906.360
Total		4.390.630.698	10.467.531.822	8.088.606.907

LAMPIRAN 2

Biaya Kualitas Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016

Nama Perusahaan	Jenis Biaya	2012	2013	2014	2015	2016
PT Mulia Industriindo	Biaya Pencegahan					
	Perbaikan dan Pemeliharaan	47.921.726	46.741.431	33.950.397	22.237.299	24.900.373
	Biaya Penilaian					
	Jasa Profesional	13.990.351	14.931.703	14.367.504	13.079.183	8.609.290
	Biaya Kegagalan Internal					
	Barang Pecah	8.291.519	13.252.007	7.806.934	4.811.863	7.474.374
	Biaya Kegagalan Eksternal					
	Garansi	2.468.763	3.161.327	4.558.264	5.216.418	5.092.150
PT Keramik Indonesia Asosiasi	Suku Cadang	189.369.341	167.116.534	148.291.397	118.502.656	115.295.956
	Total	262.041.710	245.203.002	208.974.496	163.847.419	161.372.143
	Biaya Pencegahan					
	Perbaikan dan Pemeliharaan	1.017.453.357	857.265.194	651.405.581	512.385.128	445.347.307
	Biaya Penilaian					
	Jasa Profesional	1.855.959.194	9.046.881.995	18.187.165.486	10.248.366.824	25.483.689.893
	Biaya Kegagalan Internal					
	Barang Pecah	2.164.599.016	2.358.434.265	768.481.000	568.446.000	1.478.616.058
PT Asahi F'at Glass	Biaya Kegagalan Eksternal					
	Garansi	511.272.246	2.465.436.079	2.296.348.277	546.297.387	1.336.670.668
	Suku Cadang	15.793.543.758	13.980.627.101	16.042.478.664	58.141.833	41.544.809.158
	Total	21.342.827.571	28.708.644.634	37.945.879.008	11.933.637.172	70.289.133.084
	Biaya Pencegahan					
	Perbaikan dan Pemeliharaan	1.145.800.000	11.212.000.000	9.178.000.000	11.423.000.000	8.226.000.000
	Biaya Penilaian					
	Jasa Profesional	7.281.000.000	9.434.000.000	8.099.000.000	2.461.000.000	3.411.000.000
PT Arwana Citra Mulia	Biaya Kegagalan Internal					
	Barang Pecah	8.897.000.000	4.195.000.000	6.164.000.000	15.853.000.000	7.346.000.000
	Biaya Kegagalan Eksternal					
	Garansi	6.656.000.000	4.818.000.000	6.212.000.000	8.136.000.000	5.157.000.000
	Suku Cadang	22.347.000.000	28.731.000.000	37.785.000.000	34.864.000.000	33.904.000.000
	Total	46.326.800.000	58.390.000.000	67.438.000.000	72.737.000.000	58.044.000.000
	Biaya Pencegahan					
	Perbaikan dan Pemeliharaan	136.902.350	96.581.326	306.045.495	589.130.914	463.947.982
PT Arwana Citra Mulia	Biaya Penilaian					
	Jasa Profesional	6.733.635.878	2.258.488.092	3.493.513.458	2.933.292.804	2.917.496.021
	Biaya Kegagalan Internal					
	Barang Pecah	385.668.843	518.436.296	557.177.398	586.408.818	1.097.367.606
	Biaya Kegagalan Eksternal					
	Garansi	323.227.588	432.311.294	690.027.110	409.269.972	607.633.574
	Suku Cadang	2.784.486.176	1.651.107.022	2.688.883.184	1.591.697.848	3.178.722.616
	Total	10.363.920.835	4.956.924.030	7.735.646.645	6.109.800.356	8.265.167.799

LAMPIRAN 2

Biaya Kualitas Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016

PT Inti Keramik	Biaya Pencegahan					
	Perbaikan dan Pemeliharaan	195.727.300	160.480.520	226.376.600	166.171.641	284.641.701
	Biaya Penilaian					
	Jasa Profesional	1.168.883.885	615.000.077	274.030.302	230.093.129	75.081.630
	Biaya Kegagalan Internal					
	Barang Pecah	1.351.202.341	1.443.836.696	1.327.733.326	1.118.191.913	501.401.175
	Biaya Kegagalan Eksternal					
	Garansi	1.000.402.686	692.829.821	773.055.010	135.048.954	5.749.670
	Suku Cadang	1.493.048.040	1.454.432.000	1.244.920.086	596.635.781	164.988.252
Total		5.209.264.252	4.366.579.114	3.846.115.324	2.246.141.418	1.032.862.428
PT Surya Toto Indonesia	Biaya Pencegahan					
	Perbaikan dan Pemeliharaan	4.102.231.341	4.187.595.488	6.636.046.954	5.799.394.874	5.523.667.345
	Biaya Penilaian					
	Jasa Profesional	1.656.608.903	4.051.019.234	4.940.354.061	13.159.702.233	4.625.068.383
	Biaya Kegagalan Internal					
	Barang Pecah	803.000.812	1.317.745.086	1.417.673.708	1.850.758.472	1.565.215.979
	Biaya Kegagalan Eksternal					
	Garansi	384.712.500	899.845.000	1.652.000.000	1.394.000.000	1.474.000.000
	Suku Cadang	763.522.250	3.209.299.095	1.345.031.579	926.142.650	1.238.812.352
Total		7.710.075.806	13.665.503.903	15.991.106.302	23.129.998.229	14.426.764.059

LAMPIRAN 3

Perhitungan Roi Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011

NAMA PERUSAHAAN	KETERANGAN	2009	2010	2011
PT Mulia Industrindo	EAT	1.442.020.686	1.574.744.236	1.357.797.410
	TOTAL ASSET	3.238.592.534	4.532.299.525	6.119.185.665
	ROI	44,53%	34,74%	22,19%
PT Keramik Indonesia Asosiasi	EAT	27.328.221.759	14.572.509.800	20.240.243.616
	TOTAL ASSET	1.320.515.798.062	1.266.122.276.023	2.049.632.940.571
	ROI	2,07%	1,15%	0,99%
PT Asahi Flat Glass	EAT	67.293.000	330.973.000	336.995.000
	TOTAL ASSET	1.972.397.000	2.372.657.000	2.690.595.000
	ROI	3,41%	13,95%	12,52%
PT Arwana Citra Mulia	EAT	63.888.414.158	80.114.048.978	95.949.405.045
	TOTAL ASSET	822.686.549.168	873.154.085.922	831.507.593.676
	ROI	7,77%	9,18%	11,54%
PT Inti Keramik	EAT	(35.593.349.295)	(39.209.332.680)	(50.623.037.636)
	TOTAL ASSET	764.903.013.446	643.787.995.738	548.789.990.320
	ROI	-4,65%	-6,09%	-9,22%
PT Surya Toto Indonesia	EAT	182.820.895.226	194.397.649.353	218.724.016.284
	TOTAL ASSET	1.010.892.409.021	1.091.583.115.098	1.339.570.029.820
	ROI	18,09%	17,81%	16,33%

LAMPIRAN 4

Perhitungan Roi Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016

NAMA PERUSAHAAN	KETERANGAN	2012	2013	2014	2015	2016
PT Mulia Industrindo	EAT	364.992.327	158.845.083	145.510.530	109.763.278	97.980.650
	TOTAL ASSET	6.558.995.234	7.189.899.445	7.215.152.320	7.125.800.277	7.723.578.677
	ROI	5,56%	2,21%	2,02%	1,54%	1,27%
PT Keramik Indonesia Asosiasi	EAT	71.039.439.692	75.360.306.268	92.239.403.158	(163.004.000)	138.343.000
	TOTAL ASSET	2.143.814.884.435	2.270.904.910.518	2.352.542.603.065	2.083.770.000	1.859.670.000
	ROI	3,31%	3,32%	3,92%	-7,82%	7,44%
PT Asahi Flat Glass	EAT	246.609.000	338.358.000	458.635.000	523.503.000	243.761.000
	TOTAL ASSET	3.115.421.000	3.539.393.000	3.918.391.000	4.270.275.000	5.504.890.000
	ROI	7,92%	9,56%	11,70%	12,26%	4,43%
PT Arwana Citra Mulia	EAT	208.684.349.130	237.697.913.883	281.651.053.219	71.209.943.348	91.375.910.975
	TOTAL ASSET	937.359.770.277	1.135.244.802.060	1.259.175.442.875	1.430.779.475.454	1.543.216.299.146
	ROI	22,26%	20,94%	22,37%	4,98%	5,92%
PT Inti Keramik	EAT	(39.675.848.691)	(43.088.205.688)	(47.322.339.538)	(110.308.144.860)	(144.906.781.381)
	TOTAL ASSET	507.425.275.145	482.057.048.870	518.546.655.125	390.042.617.783	265.028.561.223
	ROI	-7,82%	-8,94%	-9,13%	-28,28%	-54,68%
PT Surya Toto Indonesia	EAT	136.695.643.357	236.557.513.162	294.613.908.949	437.987.688.612	156.171.600.436
	TOTAL ASSET	1.522.663.914.388	1.746.177.682.568	2.027.288.693.678	2.439.540.859.205	2.581.440.938.262
	ROI	8,98%	13,55%	14,53%	17,95%	6,05%

LAMPIRAN 5

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
.106	.049		2.171	.039
-39.773	16.196	-.429	-2.456	.021
.546	2.202	.043	.248	.006

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Roi)

LAMPIRAN 6

Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.772	.742	.14226

a. Predictors: (Constant), Biaya Kegagalan Eksternal, Biaya Kegagalan Internal

LAMPIRAN 7

Hasil Uji-t

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
.106	.049		2.171	.003
-39.776	16.196	-.429	-2.456	.021
.546	2.202	.043	.248	.006

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Roi)

LAMPIRAN 8

Hasil Uji-F

c. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.122	2	.061	3.016	.006 ^b
Residual	.546	27	.020		
Total	.669	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Roi)

b. Predictors: (Constant), Biaya Kegagalan Eksternal, Biaya Kegagalan Internal



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Alamat : Jl. A. P. Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru-Makassar, Telp (0411) 889464

USULAN JUDUL SKRIPSI

A. Identitas Mahasiswa

1. Nama : Faramita Ahmad Alamri
2. Nomor Induk Mahasiswa : 1197140032
3. Program Studi : Akuntansi SI

B. Judul yang diajukan

1. Analisis Penerapan Biaya Kegagalan Internal dan Kegagalan Eksternal dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
2. Analisis Perbandingan Syariah Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah
3. Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia.

Demikian surat pengajuan judul ini, atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.
Disetujui oleh : Makassar, Februari 2016

Penasihat Akademik


Dra. Hariany Idris, M.Si.
NIP. 19680909 199303 2 002

Mahasiswa yang Bersangkutan


Faramita Ahmad Alamri
NIM. 1197140032

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI AKUNTANSI SI

1. Judul yang disetujui : Analisis Penerapan Biaya Kegagalan Internal dan Eksternal dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
2. Pembimbing yang ditunjuk :
 1. Dra. Hariany Idris, M.Si.
 2. M. Ridwan Tikollah, S.Pd., M.SA.

Makassar, Februari 2016


Wakil Dekan Bidang Akademik
FE UNM

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
NIP. 19620111 198702 1 001

Ketua Prodi Akuntansi


Hj. Samirah Dunakhir, SE., M.Buss., Ph.D., Ak., CA.
NIP. 197502031999032001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI
Alamat: Jl. Raya Pendidikan, Gunung Sari, Makassar 90221
Telepon: 0411-889464 Faximili: 0411-889464
Laman : www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi

Makassar, 17 Juli 2018

Nomor : 3845/UN36.22/KM/2017
Lamp : Naskah Skripsi
Hal : **Undangan Ujian Skripsi**

Kepada
Yth:

- | | |
|--|-----------------|
| 1. Dr. H. Muhammad Aziz, M.Si. | (Ketua) |
| 2. Sahade, S.Pd.,M.Pd. | (Wakil Ketua) |
| 3. Hj. Samirah Dunakhir, SE.,M.Buss.,Ph.D.,Ak.,CA. | (Sekretaris) |
| 4. Dra. Hariany Idris, M.Si | (Pembimbing I) |
| 5. M. Ridwan Tikollah, S.Pd.,M.SA. | (Pembimbing II) |
| 6. Samsinar Anwar, S.Pd.,M.Si.,Ak.,CA. | (Penguji I) |
| 7. Drs. H. M Anwar Kadir, M.Ak. | (Penguji II) |

Dengan hormat, kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk menguji Skripsi mahasiswa;

Nama Lengkap : Faramita Ahmad Alamri
NIM : 1197140032
Program Studi : Akuntansi S1
Judul : Analisis Penerapan Biaya Kegagalan Internal dan Biaya Kegagalan Eksternal dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Keramik yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia).

Ujian tersebut akan dilaksanakan pada;

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Juli 2018
Pukul : 13.00 WITA - Selesai
Tempat : Ruang Ujian Gedung ICT, Fakultas Ekonomi

Demikian penyampaian kami, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

A.n Dekan.
Pembantu Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
NIP. 19620111 198702 1 001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jl. Raya Pendidikan, Gunung Sari, Makassar 90221

Telepon: 0411-889464 Faximili: 0411-889464

Laman : www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 3844 /UN.36.22/KM/2018

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Membacakan : Surat Keputusan Ketua Pogram Studi Akuntansi
Nomor: 3844 /UN.36.22/KM/2018

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud Nomor 277/0/Tahun 1999
5. Keputusan Mendiknas Nomor 025/0/Tahun 2002
6. Keputusan Rektor UNM Nomor 1073/PP/2010
7. Keputusan Kemendikbud Nomor 48 Tahun 2011
8. Keputusan Rektor UNM Nomor 05/ UN 36/ KP/ 2012

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Dosen yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Panitia Ujian Skripsi Mahasiswa :

Nama : Faramita Ahmad Alamri
Stambuk : 1197140032
Program Studi : Akuntansi S-1
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Biaya Kegagalan Internal dan Biaya Kegagalan Eksternal dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Keramik yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia).

Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut:

1. Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
2. Wakil Ketua : Sahade, S.Pd.,M.Pd.
3. Sekretaris : Hj. Samirah Dunakhir, SE.,M.Buss.,Ph.D.,Ak.,CA.
4. Anggota
Pembimbing I : Dra. Hariany Idris, M.Si
Pembimbing II : M. Ridwan Tikollah, S.Pd.,M.SA.
Penguji I : Samsinar Anwar, S.Pd.,M.Si.,Ak.,CA.
Penguji II : Drs. H. M. Anwar Kadir, M.Ak.

Panitia Ujian Skripsi bertugas memeriksa dan menilai skripsi mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman penilaian.

Ditetapkan di : Makassar

Pada Tanggal : 17 Juli 2018

A.n. Dekan.

Pembantu Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si

NIP. 19620111 198702 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Kampus Gunungsari Baru Makassar Telepon : 0411-889464 – 881244 Fax. (0411) 88946

Nomor : 1308/UN36.22/PL/2018
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. SulSel
di
Tempat

Dengan hormat,
Dimohon dengan kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian untuk keperluan penelitian data dalam rangka penulisan skripsi:

Nama : Faramita Ahmad Alamri
NIM : 1197140032
Program Studi : Akuntansi S1

Dosen Pembimbing :
1. **Dra. Hariany Idris, M.Si**
2. **M. Ridwan Tikollah, S.Pd., M.SA**

Masalah yang diteliti :
"ANALISIS PENERAPAN BIAYA KEGAGALAN INTERNAL DAN BIAYA KEGAGALAN EKSTERNAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN KERAMIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)"

Atas bantuan dan kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 08 Februari 2018
Pembantu Dekan Bidang
Akademik
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar.





1 2 0 1 8 1 9 1 4 2 1 2 3 8

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 1204/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan PT. Industri Kapal Indonesia (IKI)
(Persero) Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FE UNM Makassar Nomor : 1308/UN36.22/PL/2018 tanggal 08 Februari 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **FARAMITA AHMAD ALMRI**
Nomor Pokok : 1197140032
Program Studi : Akuntansi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. AP. Pettarani, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" ANALISIS PENERAPAN BIAYA KEGAGALAN INTERNAL DAN BIAYA KEGAGALAN EKSTERNAL
DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN(STUDI KASUS PERUSAHAAN KERAMIK
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 februari s/d 12 April 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 09 Februari 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FE UNM Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 12-02-2018



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmmd.sulselprov.go.id> Email : p2t_prov.sulsel@yahoo.com
Makassar 90222





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jl. Raya Pendidikan, Gunung Sari, Makassar 90221

Telepon: 0411-889464 Faximili: 0411-889464

Laman : www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi

TANDA TERIMA SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Mahasiswa(i) berikut ini;

Nama : FARAMITA AHMAD ALAMRI

NIM : 1197190032

Benar telah datang ke kantor Perusahaan/Institusi kami;

Nama Perusahaan/Institusi : Bursa Efek Indonesia Perwakilan Makassar

Jenis Usaha/Layanan : Pasar Modal

Alamat Kantor : Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 142, Makassar

Untuk melakukan audiensi/membawa surat permohonan izin penelitian untuk pelaksanaan tanggal 12 FEBRUARI 2018 sampai 12 APRIL 2018

Dengan demikian, kami menyatakan bahwa perusahaan/institusi kami:

- ☒ Bersedia Menerima Mahasiswa tersebut untuk Melakukan Penelitian
☐ Tidak Bersedia Menerima Mahasiswa tersebut untuk Melakukan Penelitian

Makassar, 12 APRIL 2018

Pihak Perusahaan/Institusi,

Tanda Tangan & Cap
Perusahaan/Institusi



Nama : DIAN TRISUCI

Jabatan : STAF ADMIN

BIODATA PENULIS



FARAMITA AHMAD ALAMRI, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 9 November 1992. Anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Ahmad Ali Alamri dan Sunarti Surono (Alm) Penulis memulai pendidikan dasar di SD Negeri Sudirman III tahun 1999 sampai 2005. Kemudian

melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 5 Makassar tahun 2005 sampai 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 3 Makassar hingga tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Negeri Makassar tahun 2011 sampai sekarang.